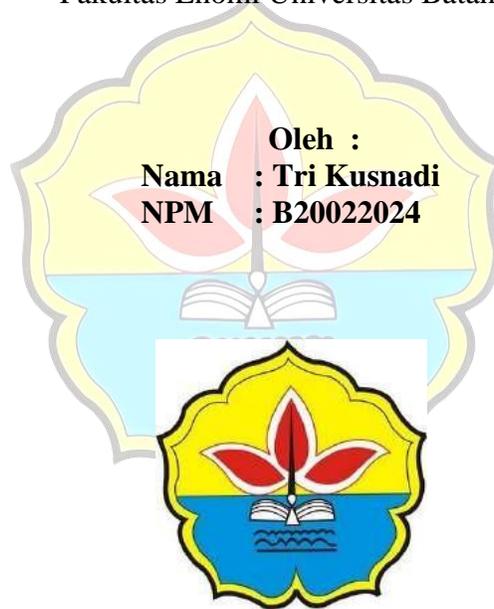


**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK MELALUI
PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2012-2021**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana srata dua (S2)
pada Program Studi Magister Manajemen (MM)
Fakultas Enomi Universitas Batanghari



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Dengan ini Komisi Pembimbing Tesis dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari menyatakan bahwa Tesis yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : TRI KUSNADI
NIM : B20022024
Universitas : Batanghari
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Tesis : Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Melalui Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif dan Tesis, pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Jambi, 2023

Menyetujui,
Pembimbing Tesis

Dosen Pembimbing I,



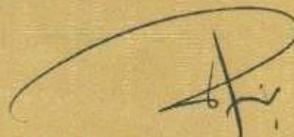
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si

Dosen Pembimbing II,



Dr. Sudirman, SE, M.E.I

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen



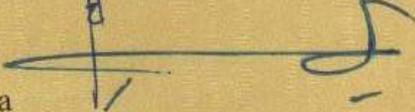
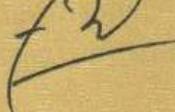
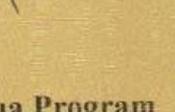
Dr. M. Zahari, MS, SE, M.Si

TANDA PENGESAHAN

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tesis dan Komprehensif Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

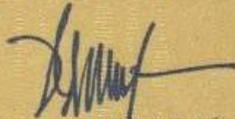
Hari : Senin
Tanggal : 27 Maret 2023
Jam : 13.30 s/d 15.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	Ketua	
Dr. Sudirman, SE, M.E.I	Sekretaris	
Dr. Tona Aurora Lubis, SE, MM	Penguji Utama	
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Anggota	
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota	

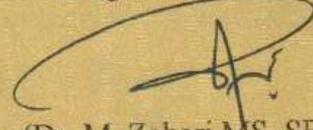
Disahkan Oleh

Dekan
Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA)

Ketua Program
Magister Manajemen



(Dr. M. Zahari MS, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI KUSNADI
No. Mahasiswa : B20022024
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Melalui Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (tesis) ini sepengetahuan saya adalah berbeda dengan karya tulis yang pernah diajukan oleh orang lain untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana dan/atau Magister) baik di Universitas Batanghari maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia memperbaiki sebagaimana mestinya.

Jambi, 2023
Yang membuat pernyataan,



(TRI KUSNADI)

ABSTRAK

(TRI KUSNADI / B20022024 / 2023 / PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK MELALUI PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021 / DOSEN PEMBIMBING I Dr. PANTUN BUKIT, SE, M.Si / DOSEN PEMBING II Dr. SUDIRMAN, SE, M.E.I)

Pengelolaan keuangan meliputi kegiatan seperti perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban rencana penggunaan dana dalam suatu bank. Untuk menilai tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan tentang rasio kesehatan bank tersebut. .

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh rasio kesehatan bank melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di akses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 47 perusahaan pada periode 2012-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara kriteria sampel.

Berdasarkan hasil analisis data regresi data panel menggunakan software SPSS diperoleh hasil penelitian yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan ; CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; NPL dan LDR berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan; LDR dan BOPO berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: CAR, NPL, LDR, BOPO, Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

(TRI KUSNADI / B20022024 / 2023 / INFLUENCE OF BANK HEALTH RATIO THROUGH INCOME GROWTH ON PROFIT GROWTH IN THE BANKING INDUSTRY REGISTERED AT BEI FOR THE 2012-2021 PERIOD / SUPERVISOR I Dr. PANTUN BUKIT, SE, M.Si / SUPERVISOR LECTURER II Dr. SUDIRMAN , SE, M.E.I)

Financial management includes activities such as planning, using, recording data, financial reporting, and accountability for planning the use of funds in a bank. To assess the soundness of a bank, it is necessary to pay attention to the soundness ratio of the bank. .

This study examines the effect of bank soundness ratios through revenue growth on profit growth in the banking industry listed on the IDX for the 2012-2021 period. This research is of a quantitative type using secondary data in the form of company financial reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) idx.co.id. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 47 companies in the 2012-2021 period. The sampling method in this study is by means of sample criteria.

Based on the results of panel data regression analysis using SPSS software, the results obtained are CAR, NPL, LDR and BOPO have a simultaneous and significant effect on income growth; CAR, NPL, LDR and BOPO have a simultaneous and significant effect on profit growth; NPL and LDR partially and significantly affect revenue growth; LDR and BOPO have a partial and significant effect on profit growth.

Keywords: CAR, NPL, LDR, BOPO, Revenue Growth and Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Melalui Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2021”** sesuai tepat waktunya.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Studi Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan tesis ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan penguji. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Pj. Prof. Dr. Herri, MBA, selaku Pejabat Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Dr. M. Zahari MS, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si dan Bapak Dr. Sudirman, SE, M.E.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Orang tua yang telah memberikan motivasi dan doa untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Istri dan Anak-Anak Tercinta yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki tesis ini. Harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang sama.

Jambi,

2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISIONAL TESIS	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	23
1.3. Rumusan Masalah	25
1.4. Tujuan Penelitian	25
1.5. Manfaat Penelitian	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
2.1. Tinjauan Pustaka	27
2.2. Penelitian Terdahulu	58
2.3. Kerangka Pemikiran.....	65
2.4. Hipotesis.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1. Obyek Penelitian	67
3.2. Jenis dan Sumber Data	67
3.3. Metode Pengumpulan Data	67
3.4. Populasi dan Sampel	68
3.5. Metode Analisis Data.....	69
3.6. Pengujian Hipotesis.....	77
3.7. Operasional Variabel.....	79
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1. Hasil Penelitian	80
4.2. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1. Kesimpulan	112
5.2. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021	11
Tabel 1.2. Rasio CAR Periode 2012-2021	14
Tabel 1.3. Rasio NPL Periode 2012-2021.....	15
Tabel 1.4. Rasio LDR Periode 2012-2021	16
Tabel 1.5. Rasio BOPO Periode 2012-2021.....	17
Tabel 1.6. Data <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) 2021	18
Tabel 1.7. Pertumbuhan Pendapatan Periode 2012-2021.....	19
Tabel 1.8. Pertumbuhan Laba Periode 2012-2021	20
Tabel 2.1. Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR	44
Tabel 2.2. Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL.....	44
Tabel 2.3. Bobot Peringkat Komposit Komponen LDR	46
Tabel 2.4. Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO	46
Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.7. Operasional Variabel.....	79
Tabel 4.1. Penilaian Rasio CAR Menurut Bobot.....	81
Tabel 4.2. Penilaian Rasio NPL Menurut Bobot.....	82
Tabel 4.3. Penilaian Rasio LDR Menurut Bobot	82
Tabel 4.4. Penilaian Rasio BOPO Menurut Bobot.....	83
Tabel 4.6. Coefficients	85
Tabel 4.7. Model Summary.....	89
Tabel 4.8. Coefficients	90
Tabel 4.9. Model Summmary.....	93
Tabel 4.10. Coefficients	94
Tabel 4.11. Model Summmary.....	95
Tabel 4.12. Annova	97
Tabel 4.13. Annova	98
Tabel 4.14. Coefficients	99
Tabel 4.15. Coefficients	101
Tabel 4.16. Coefficients	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6. Kerangka Pemikiran	65
Gambar 3.5.. Diagram Kartesius	71
Gambar 4.5.. Diagram Kartesius	84



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba
2. Hasil Pengolahan Data SPSS
3. Laporan Publikasi Bank tentang Modal Bank
4. Tabel F
5. Tabel T



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan meliputi kegiatan seperti perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban rencana penggunaan dana. Unsur pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban (Rohiat, 2012). Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan besar maupun kecil, baik yang bersifat profit maupun non profit, hal ini sangat menarik perhatian dalam bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin canggih. , dari satu perusahaan ke perusahaan lain Persaingan yang semakin ketat, belum lagi kondisi ekonomi yang tidak pasti yang menyebabkan kebangkrutan mendadak bagi banyak perusahaan (Husnan, 2002).

Perusahaan yang melakukan kegiatan untuk memberikan jasa keuangan kepada semua lapisan masyarakat dikenal sebagai bank. Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan, khususnya lembaga perbankan komersial. Menurut Pasal 1(3) Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan: “Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan kebiasaan dan/atau sesuai dengan prinsip syariah, serta memberikan transaksi dalam kegiatannya melayani”. hal tersebut menunjukkan fungsi bank

komersial yang menyediakan layanan atau layanan dalam aliran pembayaran. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit), dan fungsinya untuk memperlancar arus pembayaran. Selain itu, perbankan juga merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usahanya, sehingga tingkat kesehatan perbankan harus dijaga (Merkusiwati, 2007).

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerja guna menarik investor. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan uangnya di bank, investor membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan bank dan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (FAS, 2004).

Persaingan antar bank dalam menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dalam praktiknya banyak menyimpang dari ketentuan yang berlaku di bidang perbankan, seperti tidak terpenuhinya prinsip kehati-hatian perbankan dengan memberikan kredit tanpa batas kepada satu pelanggan. Sindikasi dengan bank-bank tersebut sedemikian rupa sehingga sering menimbulkan kerugian bagi deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara karena tren kredit macet atau non-performing yang meningkat. Akibatnya, pada tahun 1997 sektor perbankan mengalami keterpurukan akibat krisis multidimensi yang melanda Indonesia (Faisol, 2007).

Darurat moneter yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh tingginya biaya pinjaman, dimana penggunaan biaya pembiayaan membebani semua kegiatan fungsional perbankan. Menduga hal itu, Bank Indonesia menaikkan biaya pinjaman SBI secara gamblang. Banyak bank swasta dan bank pemerintah bersaing untuk menaikkan biaya pinjaman. Biaya pembiayaan tertentu yang diberikan oleh bank kepada masyarakat merupakan daya tarik yang mendasar bagi masyarakat untuk menyetorkan uangnya di bank. Sedangkan bagi bank yang sebenarnya, semakin menonjol subsidi masyarakat yang dapat dihimpun akan semakin meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai tugas-tugas sumber dayanya yang sebagian besar melalui pemberian kredit kepada daerah setempat (Siamat, 2005).

Kenaikan biaya pinjaman SBI yang ditetapkan Bank Indonesia memicu kenaikan suku bunga pinjaman. Peningkatan suku bunga pinjaman menyebabkan biaya pendapatan di muka juga meningkat, sehingga pembayaran yang diperoleh bank dari pendapatan kredit cicilan juga akan meningkat. Dengan asumsi pendapatan bank meningkat, maka akan memperluas manfaat atau keuntungan bank yang bersangkutan. Bagaimanapun, strategi otoritas publik untuk menaikkan biaya pinjaman SBI tidak mampu mengubah kondisi moneter di Indonesia, dan bahkan menghancurkan eksekusi moneter bank umum. Dari satu sisi, sulit bagi peminjam untuk mengembalikan kredit yang diakumulasi oleh beban bunga. Selain itu, di sisi lain, aset yang telah dikumpulkan dari para penyumbang semakin sulit disebarluaskan kembali ke daerah, karena pengajuan kredit berkurang karena biaya bunga uang muka semakin meningkat. Hasil dari pengaturan ini adalah bahwa bank harus menanggung kerugian dalam pelaksanaan fungsionalnya.

Beberapa petunjuk dapat dievaluasi dari kecukupan bank. Salah satu penanda fundamental yang digunakan sebagai alasan penilaian adalah ringkasan anggaran bank. Berdasarkan ringkasan fiskal, berbagai proporsi moneter dapat ditentukan yang secara teratur digunakan sebagai alasan untuk menilai kecukupan suatu bank. Konsekuensi pemeriksaan ringkasan anggaran dapat digunakan untuk menguraikan berbagai hubungan dan pola kunci yang dapat memberikan landasan pemikiran mengenai kemajuan yang diharapkan dari suatu organisasi di kemudian hari (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Bank harus terus menjaga kinerja yang baik, terutama menjaga tingkat produktivitas yang tinggi, mampu mendistribusikan keuntungan dengan baik, peluang bisnis terus berkembang, dan dapat memenuhi pengaturan pedoman keuangan yang prudensial secara tepat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Jika bank dapat mengikuti pamerannya dengan baik, ia dapat meningkatkan nilai penawaran di pasar opsional dan meningkatkan berapa banyak aset dari pihak luar. Peningkatan nilai penawaran dan berapa banyak aset dari pihak luar merupakan tanda meningkatnya kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan kesetiaan pemilik aset kepada bank merupakan variabel yang sangat mendukung dan memudahkan administrasi bank untuk membentuk metodologi bisnis yang layak. Pemilik cadangan yang tidak menaruh kepercayaan yang cukup pada bank yang bersangkutan memiliki keteguhan yang sangat rendah. Hal ini sama sekali tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena pemilik aset sewaktu-waktu dapat mencabut asetnya.

Sesuai Pedoman Otoritas Administrasi Moneter Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kecukupan Usaha Bank. Bank diharapkan untuk melakukan evaluasi

tunggal terhadap tingkat kecukupan Bank dengan pendekatan gambling (Hazard Based Bank Rating), dengan penilaian terhadap variabel-variabel antara lain profil risiko, Great Corporate Administration (GCG), income (profit) dan permodalan. (modal).). Hal ini menunjukkan cara proporsi moneter dapat berharga dalam mensurvei keadaan moneter organisasi perbankan. Evaluasi Tingkat Kecukupan Bank dengan pendekatan gambling (Hazard Based Bank Rating) dilakukan dengan mempertimbangkan secara menyeluruh terhadap presentasi Bank, profil risiko, permasalahan yang dialami, dan kemungkinan-kemungkinan perbaikan.

Evaluasi faktor profil peluang merupakan penilaian terhadap pertaruhan intrinsik dan sifat bahaya yang dilakukan eksekutif dalam latihan fungsional bank. Salah satu bahaya yang harus dievaluasi adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah efek samping dari kekecewaan berbagai pihak untuk memenuhi komitmen kepada bank, termasuk kredit karena kekecewaan peminjam, risiko fokus kredit, bahaya kredit pihak lawan, dan risiko penyelesaian. Risiko kredit dalam penelitian ini diproyeksikan dengan Non Performing Advances (NPL). Non Performing Advance (NPL) menunjukkan kolektibilitas bank dalam menghimpun kembali kredit yang diberikan oleh bank sampai lunas. Non Performing Credit (NPL) adalah tingkat uang muka bermasalah (dengan ukuran tidak memuaskan, tidak pasti dan tidak menguntungkan) terhadap semua uang muka yang diberikan oleh bank (Meydianawati, 2007). Apabila suatu bank memiliki Non Performing Credit (NPL) yang tinggi, maka akan membengkakkan biaya-biaya, baik biaya pemberian sumber daya yang bermanfaat maupun biaya-biaya lainnya, yang pada akhirnya akan semakin tinggi Non Performing Advance (NPL). Suatu bank, hal ini akan mengganggu presentasi bank tersebut.

Penilaian faktor profil peluang adalah evaluasi terhadap pertaruhan intrinsik dan sifat bahaya yang dilakukan dewan dalam pelaksanaan fungsional bank. Salah satu bahaya yang harus disurvei adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah pertaruhan yang terjadi karena kegagalan bank untuk memenuhi kewajiban yang berkembang dari sumber subsidi pendapatan, dan juga dari sumber daya cairan terbaik yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keadaan keuangan bank. Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan Credit to Store Proportion (LDR). Advance to Store Proportion (LDR), khususnya berapa cadangan bank yang disalurkan menjadi kredit. Sesuai laporan Bank Indonesia (BI), rasio kredit terhadap simpanan (LDR) bank umum tercatat sebesar 78,71% pada Januari 2022. Angka tersebut sedikit di atas batas dasar LDR yang ditetapkan BI, yakni 78%. Semakin tinggi Advance to Store Proportion (LDR), maka keuntungan bank akan meningkat (diharapkan bank berhasil memperluas jangkauannya), dengan peningkatan keuntungan bank, maka pameran bank juga akan meningkat. Sehingga besar kecilnya Credit to Store Proportion (LDR) suatu bank akan mempengaruhi presentasi bank tersebut.

Penilaian faktor pendapatan mencakup penilaian pelaksanaan produktivitas, sumber keuntungan, pengelolaan keuntungan dan produktivitas dewan. Sudut pandang permodalan dalam penelitian ini diperluas dengan Functional Expenses to Working Pay (BOPO). Beban Kerja terhadap Gaji Kerja (BOPO) adalah perbandingan antara beban kerja dengan upah kerja. Semakin menonjol BOPO, semakin sederhana atau berkurang eksekusi moneter perbankan. Sebaliknya, dengan asumsi BOPO semakin rendah, dapat disimpulkan bahwa eksekusi moneter perbankan sedang berkembang atau bergerak.

Proporsi BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kecakapan dan kemampuan suatu bank dalam menyelesaikan tugasnya (Dendawijaya, 2003).

Penilaian unsur permodalan meliputi penilaian kecukupan modal dan kelengkapan administrasi permodalan. Modal (capital) merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk memperkirakan eksekusi bank, yang tercermin pada bagian CAMEL. Seberapa besar modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pameran bank tersebut. Sudut pandang permodalan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan Capital Ampleness Proportion (Vehicle). Assurance Proporsi Kecukupan Modal (Kendaraan) sebagai variabel yang mempengaruhi produktivitas bergantung pada hubungannya dengan tingkat gambling bank. Proporsi modal yang tinggi dapat melindungi nasabah, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002).

Investigasi yang berbeda telah diarahkan untuk meramalkan kekecewaan dan kesejahteraan bank. Ujian diarahkan sebagian besar menggunakan model pemeriksaan rasio moneter, karena proporsi moneter telah terbukti berperan penting dalam menilai kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi koherensi organisasi yang kuat dan tidak menguntungkan, termasuk bisnis keuangan. . Apakah eksekusi perbankan dapat mempengaruhi kecukupan bank harus terlihat dari ringkasan anggaran bank. Dari laporan keuangan tersebut dapat diteliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi moneter atau posisi moneter, hasil yang telah dicapai dan kemajuan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari data tersebut otoritas bank atau pengurus bank seharusnya memiliki pilihan untuk mengetahui bagaimana posisi moneter berjalan

sehingga dapat dipikirkan dengan baik oleh administrasi bank atau eksekutif bank dalam mengambil pengaturan yang tepat. untuk ketahanan bank.

Hal terpenting yang harus terlihat dari ringkasan anggaran organisasi, khususnya organisasi perbankan, adalah sudut pandang manfaat. Manfaat adalah konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan oleh para eksekutif dalam menyelesaikan latihan fungsionalnya dan merupakan tanda penting dari laporan keuangan. Kenyamanan manfaat dapat dijadikan alasan untuk mengejar pilihan spekulasi dan ekspektasi dalam mengantisipasi perubahan manfaat yang sedang berlangsung. Perubahan benefit dianggap signifikan karena berkaitan dengan produktivitas bank. Perubahan manfaat yang terus meluas atau pada akhirnya semakin berkembang dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsional bank karena dapat memperkuat permodalan bank, dimana permodalan bank merupakan salah satu prasyarat pelaksanaan program Rekayasa Keuangan Indonesia (Artwienda, 2009).

Laba yang terus meningkat mungkin menunjukkan bahwa organisasi keuangan terkadang mengalami peningkatan produktivitas dan kelangsungan hidup dalam kegiatan fungsionalnya. Bagi penyandang dana yang melihat perkembangan keuntungan dalam suatu lembaga keuangan akan mempengaruhi pilihan spekulasi mereka, karena para penyandang dana secara positif mengharapkan keuntungan organisasi perbankan pada periode berikutnya lebih baik daripada periode yang lalu. Mengetahui bahwa keuntungan dari sebuah lembaga keuangan mengalami perkembangan yang konsisten akan memikat para pendukung keuangan lainnya karena berkaitan dengan keuntungan yang diberikan, tentunya akan jauh lebih menarik. Sejalan dengan itu, keuntungan yang

didapat oleh organisasi perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dibagikan untuk perluasan guna meningkatkan perkembangan keuntungan.

Dalam menjabarkan dan mensurvei kondisi moneter organisasi dan kemungkinan perkembangan keuntungannya, ada beberapa metode ilmiah yang dapat digunakan. Salah satu pilihan untuk melihat apakah data moneter berikutnya dapat berguna untuk mengantisipasi perkembangan keuntungan, mengingat keadaan moneter untuk apa yang ada di toko, adalah dengan melakukan pemeriksaan proporsi moneter. Penyusunan utama laporan keuangan sebagai laporan aset, penjelasan keuntungan dan kerugian, proklamasi perubahan modal dan proklamasi pendapatan belum bisa memberikan keuntungan sebesar-besarnya kepada klien sebelum klien merinci ringkasan anggaran lebih lanjut seperti pemeriksaan laporan fiskal termasuk laporan keuangan. pemeriksaan proporsi moneter (Penman, 1992, p.564).

Persoalan yang terjadi di bagian dalam organisasi, khususnya organisasi perbankan, adalah proporsi mana yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan perkembangan keuntungan. Ada berbagai jenis proporsi untuk mengukur manfaat, pertanyaannya adalah apakah setiap proporsi saat ini telah dipertimbangkan sehubungan dengan pengaruhnya terhadap pengembangan manfaat, yang jika dilihat dari kemampuan pembentukan manfaat itu sendiri adalah biaya kerja dan gaji kerja dari tugas-tugas perbankan. .

Mengenai konsekuensi pemeriksaan sebelumnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan manfaat bank, namun hasilnya bertentangan. Nurul Utami, dkk (2021) mengarahkan penelitian tentang “Pengaruh, NPL, BOPO, LDR DAN *RETURN ON ASSET* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank-Bank Milik Negara”.

Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa CAR secara jelas mempengaruhi pertumbuhan laba, ini berarti bahwa dengan asumsi peningkatan CAR, pertumbuhan laba juga meningkat. Selain itu, NPL secara jelas mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini sebenarnya berarti bahwa dengan asumsi kenaikan NPL, pertumbuhan laba juga meningkat. Sementara variabel BOPO secara tegas mempengaruhi pertumbuhan laba, ini sebenarnya berarti bahwa dengan asumsi kenaikan BOPO, pertumbuhan laba juga meningkat. Selain itu, LDR secara tegas mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini sebenarnya dimaksudkan bahwa dengan asumsi peningkatan LDR, pertumbuhan laba juga meningkat. Untuk yang kelima, menunjukkan bahwa ROA secara tegas mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini berarti bahwa dengan asumsi kenaikan ROA, pertumbuhan laba juga meningkat. Konsekuensi dari penelitian spekulasi ke-6 menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA secara nyata mempengaruhi pertumbuhan laba. Bambang Suryadi, dkk (2017) memimpin penelitian tentang “Pengaruh CAR, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Analisis Kontekstual Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. Konsekuensi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Net Interest Margin* signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Abraham Guicheldy, dkk (2021) memimpin penelitian tentang

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Bank pada Enam Bank Usaha Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel CAR berpengaruh positif dan tidak besar terhadap Perkembangan Manfaat sebesar 0,394, *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,940 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007. Fitra Syafaat (2021) mengarahkan penelitian tentang “Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Milik Negara Periode 2011-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM secara fundamental tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank-bank BUMN. Sedangkan pengujian sekaligus faktor bebas berpengaruh pertumbuhan laba Bank BUMN. Pertumbuhan laba pada bank BUMN periode 2011-2020 dipengaruhi oleh variabel CAR, ROA, BOPO dan NIM sebesar 23,8%. Sedangkan sisa 76,2% dimaklumi oleh berbagai faktor di luar model pemeriksaan ini.

Tabel di bawah ini menyajikan daftar organisasi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Modal
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	08 Ags 2003	2,158,071.000..000
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	22 Des 2014	-
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	09 Jan 2020	-
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	12 Jan 2016	-
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	15 Jul 2002	2,110,179.000.000
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	04 Okt 2007	2,146,835.000.000
7	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	01 Feb 2021	-
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000	188,505,072.000.000
9	BBHI	PT. Bank Allo Indonesia Tbk	12 Ags 2015	-

10	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk	10 Jul 2006	11,404,885.000.000
11	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08 Jul 2013	-
12	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	25 Nov 1996	125,616,033.000.000
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003	241,660,763.000.000
14	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk	07 Sep 2020	-
15	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Des 2009	25,706,310.000.000
16	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	13 Jan 2015	-
17	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	25 Jun 1997	2,324,237.000.000
18	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Des 1989	32,251,735.000.000
19	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Jul 2001	1,524,790.000.000
20	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016	-
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16 Jan 2014	-
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	08 Jul 2010	14,682,205.000.000
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	12 Jul 2012	-
24	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21 Nov 2002	3,413,269.000.000
25	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Jul 2013	-
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Jul 2003	175,256,894.000.000
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01 Jun 2006	2,270,440.000.000
28	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nov 1989	40,877,509.000.000
29	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nov 1989	24,362,926.000.000
30	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Jan 1990	45,207,861.000.000
31	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	09 Mei 2018	-
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Des 2010	-
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002	2,028,653.000.000
34	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	12 Mar 2008	31,598,482.000.000
35	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	08 Mei 2018	-
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Jun 1999	2,907,565.000.000
37	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	11 Jul 2014	-
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Ags 1990	3,753,582.000.000
39	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	30 Jun 2021	-
40	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Ags 1997	13,637,746.000.000
41	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03 Jul 2007	5,915,204.000.000
42	MEGA	Bank Mega Tbk	17 Apr 2000	19,026,087.000.000
43	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Okt 1994	32,466,042.000.000
44	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013	-
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982	42,453,436.000.000
46	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Jan 2014	-
47	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Des 2006	7,581,850.000.000

Sumber Data : Data Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Mencermati tabel 1.1 di atas, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 47 informasi organisasi keuangan. Dari 47 lembaga keuangan tersebut, terdapat Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar

Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah) dan diambil 6 lembaga keuangan yang modalnya lebih besar dari lembaga keuangan lainnya. Organisasi perbankan dengan modal besar diambil untuk digunakan sebagai pengujian untuk melihat dampak dari organisasi perbankan dengan modal besar, modal menengah dan modal kecil. Lembaga keuangan yang digunakan sebagai bahan pemeriksaan antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN). Oleh karena itu, diperlukan informasi proporsi moneter perbankan yang mempengaruhi kecukupan suatu bank seperti rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO.

Informasi data Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat pada tabel di bawahnya.

Tabel 1.2
Rasio CAR Periode 2012-2021

No	Nama Bank	Rasio CAR (%)										Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28	20,84
2	BNLI	15,86	14,28	13,58	15,00	15,64	18,12	19,44	19,89	35,68	34,94	20,24
3	BMRI	15,48	14,93	16,60	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60	19,05
4	BBNI	16,67	15,09	16,22	19,49	19,36	15,83	18,51	19,73	16,78	19,74	17,74
5	BBCA	14,24	15,66	16,86	18,65	21,90	23,06	23,39	23,80	25,83	25,66	20,90
6	PNBN	14,67	15,32	15,62	19,94	20,49	21,99	23,49	24,07	29,55	29,66	21,48
Rata-Rata (%)											20,04	

Sumber Data : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, perkembangan CAR dari tahun 2012-2021 mengalami perubahan dengan rata-rata sebesar 20,04%. Dari informasi terlihat bahwa tiga lembaga keuangan memiliki peningkatan CAR di atas normal yaitu BBRI, BNLI, BCA, dan PNB, sedangkan dua lembaga keuangan memiliki peningkatan CAR di bawah normal yaitu BMRI dan BBNI.

Terlebih lagi informasi mengenai rasio Non Performing Loan (NPL) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat pada tabel di bawahnya.

Tabel 1.3
Rasio NPL Periode 2012-2021

No	Nama Bank	Rasio NPL (%)										Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	0,34	0,31	0,36	0,52	1,09	0,88	0,92	1,04	0,80	0,70	0,70
2	BNLI	0,41	0,31	0,63	1,40	2,24	1,67	1,73	1,34	1,04	0,69	1,14
3	BMRI	0,37	0,37	0,44	0,60	1,38	1,06	0,67	0,84	0,43	0,41	0,66
4	BBNI	0,75	0,55	0,39	0,91	0,44	0,70	0,85	1,25	0,95	0,73	0,75
5	BBCA	0,22	0,19	0,22	0,22	0,31	0,45	0,45	0,47	0,74	0,78	0,40
6	PNBN	0,48	0,75	0,46	0,42	0,82	0,77	0,74	0,97	0,50	0,90	0,68
Rata-Rata (%)											0,72	

Sumber Data : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, perkembangan NPL dari tahun 2012-2021 terombang-ambing dengan normal sebesar 0,72%. Dari informasi tersebut sangat mungkin terlihat bahwa ada satu lembaga keuangan yang perkembangan NPLnya di atas normal yaitu BNLI dan BBNI sedangkan empat lembaga keuangan yang perkembangan NPLnya di bawah normal adalah BBRI, BMRI, BBCA dan PNBN.

Selain itu, informasi Loan to Deposit Ratio (LDR) juga diperkenalkan dari tahun 2012 hingga 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat dari tabel di bawahnya.

Tabel 1.4
Rasio LDR Periode 2012-2021

No	Nama Bank	Rasio LDR (%)										Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77	88,13	88,96	88,64	83,66	83,67	85,78
2	BNLI	89,52	89,26	89,13	87,84	80,45	87,54	90,08	86,32	78,69	68,97	84,78
3	BMRI	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86	88,11	96,74	96,37	82,95	80,04	85,98
4	BBNI	77,52	85,30	87,81	87,77	90,41	85,58	88,76	91,54	87,28	79,71	86,17
5	BBCA	68,61	75,35	76,77	81,06	77,12	78,22	81,58	80,47	65,77	61,96	74,69
6	PNBN	88,46	87,71	90,51	94,22	94,37	96,39	104,15	107,92	83,26	88,05	93,50
Rata-Rata (%)											85,15	

Sumber Data : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, perkembangan LDR dari tahun 2012-2021 bervariasi dengan normal sebesar 85,15%. Dari informasi tersebut sangat mungkin terlihat bahwa ada satu lembaga keuangan yang peningkatan LDR-nya di atas normal yaitu BBRI, BMRI, BBNI, dan PNBN sedangkan dua lembaga keuangan yang peningkatan LDR-nya di bawah normal adalah BNLI dan BBCA.

Selain itu, informasi proporsi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat dari tabel di bawahnya.

Tabel 1.5
Rasio BOPO Periode 2012-2021

No	Nama Bank	Rasio BOPO (%)										Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	59,93	60,58	65,42	67,96	68,69	69,14	68,40	70,10	81,22	74,30	68,57
2	BNLI	83,13	84,99	89,79	98,86	150,77	94,83	93,36	87,04	88,76	90,07	96,16
3	BMRI	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94	71,78	66,48	67,44	80,03	67,26	69,49
4	BBNI	70,99	67,09	68,02	75,48	73,59	70,99	70,15	73,16	93,31	81,18	74,40
5	BBCA	62,41	61,52	62,43	63,22	60,44	58,65	58,24	59,09	63,45	54,15	60,36
6	PNBN	78,74	79,78	82,88	87,12	83,02	85,04	75,54	77,04	76,50	78,60	80,43
Rata-Rata (%)												74,90

Sumber Data : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, perkembangan BOPO dari tahun 2012-2021 bervariasi dengan normal sebesar 74,90%. Dari informasi tersebut sangat baik terlihat bahwa ada dua lembaga keuangan yang peningkatan BOPO-nya di atas normal, yaitu BNLI, dan PNBN, sedangkan empat lembaga keuangan yang peningkatan BOPO-nya dibawah normal adalah BBRI, BMRI, BBNI dan BBKA.

Apalagi informasi *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat dari tabel di bawahnya.

Tabel 1.6
Data Good Corporate Governance (GCG) 2021

No	Nama Bank	Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2021
1	BBRI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hasil penilaian terhadap CGPI berdasarkan penilaian tahun 2021 mendapat skor 95.10 poin dengan peringkat sangat Terpercaya (<i>Most Trusted</i>) ❖ Terbaik 1 Tata Kelola Perusahaan (GCG) Kategori BUMN & Anak Perusahaan BUMN pada acara 10th Anugerah BUMN 2021 ❖ BRI memperoleh penghargaan dengan Top # PLCs Indonesia dalam pemeringkatan <i>Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)</i> oleh <i>Asean Capital Market Forum (ACMF)</i> dengan skor 110.22 (perolehan pada tahun 2019)
2	BNLI	Permata Bank meraih <i>Best Disclosure and Transparency</i> dalam ajang <i>The 12th IICD Corporate Governance Award 2021</i>
3	BMRI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Keikutsertaan Bank Mandiri dalam pemeringkatan program <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> yang diselenggarakan oleh <i>The Institute Indonesian for Corporate Governance (IICG)</i>, berhasil mempertahankan predikat “Sangat Terpercaya” selama 15 (lima belas) kali berturut-turut ❖ <i>The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance 2021 (Digital & Wholesale Banking)</i> yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia. ❖ <i>The Best Financial Sector</i> dalam Top 50 <i>Big Capitalization Public Listed Company</i> yang diselenggarakan oleh <i>Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)</i>. ❖ Pada tahun 2021 terdapat 2 (dua) Entitas Anak yang mendapatkan predikat “Sangat Terpercaya” dan terdapat 5 (lima) Entitas Anak yang mendapatkan predikat “Terpercaya” dalam pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>
4	BBNI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perusahaan yang “<i>Very Good</i>” dalam penerapan GCG berdasarkan standar <i>Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) 2021</i> dari <i>Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)</i> pada tanggal 14 Desember 2021 ❖ Juara 2 <i>The Best Indonesia GCG Award VI-2021</i> untuk kategori <i>Public Company - Bank Buku IV</i> yang diselenggarakan oleh <i>Economic Review</i>
5	BBCA	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>The Best Responsibility of The Board 2021</i> dari <i>Indonesian Institute for Corporate Directorship</i>; ❖ Top 50 <i>Big Capitalization Public Listed Company</i> dari <i>Indonesian Institute for Corporate Directorship</i>; dan ❖ <i>The Best Corporate Secretary Award 2021</i> di sektor Perbankan dari <i>The Economics</i>.
6	PNBN	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Market Leader – Life Insurance 2021</i> versi Majalah Media Asuransi ❖ Asuransi Jiwa Terbaik dengan Performa Finansial Unggul dan Inovasi Layanan Digital ❖ 3 Terbaik Penghargaan Keuangan Syariah Indonesia 2021 – Unit Usaha Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, ada beberapa organisasi keuangan yang telah mencapai tata kelola perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG). Ini menunjukkan pameran organisasi perbankan dalam menangani administrasi perusahaan mereka untuk mendapatkan hasil yang normal.

Selain itu, informasi Pertumbuhan Pendapatan juga diperkenalkan dari tahun 2012 hingga 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat dari tabel di bawahnya.

Tabel 1.7
Pertumbuhan Pendapatan Periode 2012-2021

No	Nama Bank	Pertumbuhan Pendapatan (%)										Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	6,18	18,53	25,33	15,81	11,98	-41,67	4,92	17,40	14,59	8,11	8,12
2	BNLI	23,89	14,09	9,91	12,53	-2,36	5,25	-14,20	6,43	12,97	11,28	7,98
3	BMRI	24,78	20,03	12,05	17,56	13,25	-34,27	9,99	3,22	5,57	12,14	8,43
4	BBNI	15,50	19,33	15,82	11,06	17,14	9,47	7,87	6,65	-5,50	13,66	11,10
5	BBCA	14,82	24,47	19,43	16,63	12,33	5,96	10,62	13,63	4,94	4,40	12,72
6	PNBN	-7,71	46,62	12,17	1,97	-5,12	16,44	-7,26	-0,79	-37,62	-8,28	1,04
Rata-Rata (%)												8,23

Sumber Data : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, perkembangan pendapatan dari tahun 2012-2021 bervariasi dengan normal sebesar 8,23%. Dari informasi tersebut dapat dilihat dengan baik bahwa terdapat empat lembaga keuangan yang pertumbuhan pendapatan di atas normal, yaitu BMRI, BBNI, dan BBCA sedangkan tiga lembaga keuangan yang pertumbuhan pendapatan kurang dari ideal adalah BBRI, BNLI, dan PNBN.

Selanjutnya, informasi Pertumbuhan Laba juga diperkenalkan dari tahun 2012 hingga 2021 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) harus terlihat dari tabel di bawahnya.

Tabel 1.8
Pertumbuhan Laba Periode 2012-2021

No	Nama Bank	Pertumbuhan Laba (%)										Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	23,85	14,27	13,58	4,77	3,44	10,50	11,61	6,16	-45,78	64,82	10,72
2	BNLI	15,45	19,20	0,82	15,06	-443,80	-111,13	29,71	68,42	-23,33	15,76	-41,38
3	BMRI	26,37	17,37	9,69	2,41	-30,74	46,37	20,56	10,07	-35,34	66,05	13,28
4	BBNI	21,35	28,52	19,55	-15,59	24,82	20,69	9,59	-2,28	2,76	230,53	33,99
5	BBCA	8,32	21,66	15,82	9,23	14,39	13,03	10,85	10,51	-4,98	15,81	11,46
6	PNBN	25,22	4,65	22,85	-26,67	60,22	-4,13	23,85	7,72	-5,03	-26,63	8,20
Rata-Rata (%)											6,04	

Sumber Data : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.8 di atas, perkembangan laba dari tahun 2012-2021 berubah menjadi normal sebesar 6,04%. Dari informasi tersebut cenderung terlihat bahwa terdapat lima lembaga keuangan dengan pertumbuhan laba yang lebih baik dari yang diharapkan, yaitu BBRI, BMRI, BBNI, BBCA dan PNBN sedangkan satu lembaga keuangan dengan pertumbuhan laba yang kurang dari ideal, yaitu BNLI. Untuk lebih memperkuat informasi di atas, hasil penelitian terdahulu dapat menggambarkan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut : penelitian yang diarahkan oleh Nurul Utami, dkk (2021) memimpin penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR DAN *RETURN ON ASSET* terhadap Pertumbuhan Laba pada

BUMN”. Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa CAR secara tegas mempengaruhi pertumbuhan laba, ini sebenarnya berarti bahwa dengan asumsi peningkatan CAR, pertumbuhan laba juga meningkat. Selain itu, NPL secara tegas mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini berarti bahwa dengan asumsi peningkatan NPL, pertumbuhan laba juga meningkat. Meskipun variabel BOPO jelas mempengaruhi pertumbuhan laba, ini sebenarnya berarti bahwa dengan asumsi peningkatan BOPO, pertumbuhan laba juga meningkat. Selain itu, LDR secara tegas mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini dimaksudkan dengan asumsi kenaikan LDR, pertumbuhan juga meningkat. Untuk yang kelima, hal ini menunjukkan bahwa ROA sangat mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini berarti bahwa dengan asumsi peningkatan ROA, pertumbuhan laba juga meningkat. Konsekuensi dari penelitian spekulasi ke-6 menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA secara nyata mempengaruhi pertumbuhan laba. Bambang Suryadi, dkk (2017) mengarahkan penelitian tentang “Dampak rasio *Capital Adequacy, Loan to Deposit, Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Investigasi Kontekstual Bank Umum Konvensional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia)”. Konsekuensi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin*, secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; Secara parsial *Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Net Interest Margin* signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Abraham Guicheldy, dkk (2021) memimpin

penelitian tentang “Dampak *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank pada Enam Bank Usaha tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,394, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,940 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007. Fitra Syafaat (2021) mengarahkan penelitian tentang “Dampak CAR, ROA, BOPO, dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN periode 2011-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM tidak secara keseluruhan mempengaruhi pertumbuhan laba bank-bank milik negara. Sedangkan pengujian sekaligus faktor bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Pertumbuhan laba pada bank BUMN periode 2011-2020 dipengaruhi oleh variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM sebesar 23,8%. Sementara itu, sisa 76,2% dimaklumi oleh berbagai faktor di luar model pemeriksaan ini.

Berdasarkan gambaran di atas, maka judul yang dapat diangkat lebih spesifik: “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank melalui Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengingat dasar masalah di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kinerja perbankan dilihat dari Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba menggunakan diagram kartesius pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.
2. Rasio CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 20,04%.
3. Rasio NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,72%.
4. Rasio LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 85,5 %.

5. Rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 74,90 %.

6. Pertumbuhan Pendapatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 8,23%.

7. Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 6,04%.

1.3. Rumusan Masalah

Menilik landasan yang baru-baru ini dirinci, maka definisi masalah yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kinerja perbankan dilihat dari Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba menggunakan diagram kartesius ?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dalam kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran kinerja perbankan dilihat dari Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba menggunakan diagram kartesius.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 .

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah peningkatan informasi di bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penyajian keuangan organisasi.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah organisasi dalam pengambilan keputusan, khususnya di bidang moneter dan berkontribusi sehingga para penyandang dana dapat membangun wawasan dan referensi mereka tentang elemen-elemen yang mempengaruhi nilai organisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapaitujuan organisasiefektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014 : 5). Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Kasmir, 2011 : 64). Manajemen adalah suatuproses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2005 : 5). Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Fuad, 2003 : 92).

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Handoko (2005 :6), proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk melakukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian terkandung prinsip pembagian kerja.
3. Pengawasan (*Controlling*), fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
4. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

2. Manajemen Perbankan

Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Kasmir (2014:24) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Manajemen dalam perbankan pada intinya adalah mengatur segala bentuk kegiatan keuangan bank itu sendiri. Menurut Syariah Muamalah (2011:27) manajemen perbankan adalah segala bentuk kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dalam aktivitas perbankan.

Menurut Kasmir (2008) bank dapat berfungsi sebagai :

1. *Agent of Trust* (Lembaga yang Berlandaskan Kepercayaan) Kepercayaan adalah dasar yang utama bagi perbankan dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan adanya kepercayaan masyarakat tidak akan ragu untuk menitipkan uangnya diperbankan karena masyarakat percaya bahwa bank tidak akan menyalahgunakan dana yang sudah dititipkan dan bank akan mengelolanya dengan baik dan masyarakat juga percaya dengan janji yang diberikan oleh pihak bank bahwa dana yang sudah dititipkan dapat ditarik sewaktu-waktu.
2. *Agent of Development* (Lembaga yang Memobilisasi Dana Untuk Pembangunan Ekonomi) Bank menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat sangat penting dan diperlukan bagi kelancaran semua sektor kegiatan ekonomi terutama pada sektor riil. Melalui berbagai jenis jasa keuangan bank mampu menyalurkan dana kepada masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan usaha, investasi, dan melakukan kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa yang dapat meningkatkan pembangunan dalam perekonomian.
3. *Agent of Service* (Lembaga yang Memberikan Jasa) Selain menghimpun dan menyalurkan dana, perbankan juga melakukan penawaran dalam bidang jasa, seperti dapat melakukan penitipan berbagai jenis barang yang berharga, melakukan penyelesaian tagihan, dan memberikan jaminan bank

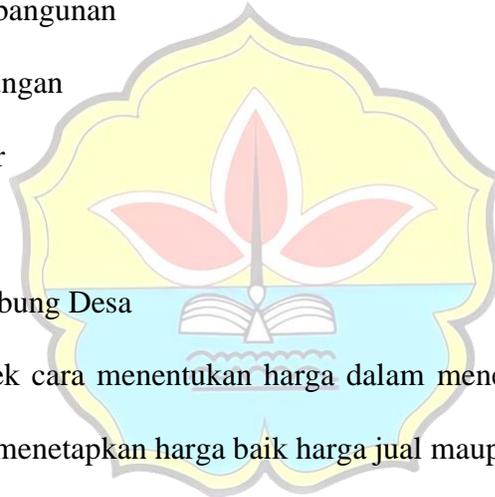
Pembagian jenis bank dapat dilihat dari aspek kepemilikannya, status dan kedudukannya, fungsinya, dan cara menentukan harga (Martono, 2002:28).

1. Dilihat dari aspek kepemilikannya Dari aspek kepemilikannya dapat dilihat dari akte pendiriannya dan besarnya jumlah saham yang dimiliki. Menurut aspek kepemilikannya terdiri :

- a. Bank Milik Pemerintah, contohnya: Bank Negara Indonesia 1946 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri.
- b. Bank Milik Swasta Nasional, contohnya: Bank Central Asia, Bank Bumi Putera, Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Internasional Indonesia.
- c. Bank Milik Koperasi, contohnya: Bank Bukopin.
- d. Bank Milik Swasta Asing, contohnya: Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of Tokyo, City Bank, Hongkong Bank, Bangkok Bank.
- e. Bank Campuran adalah yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional namun, sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya: Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Inter Pacific Bank, Sanwa Indonesia Bank, Mitsubishi Bank, Sumitomo Niaga Bank.

2. Dilihat dari aspek status Jenis bank dapat dilihat dari kemampuannya dalam melayani masyarakat. Status dan kedudukan bank diukur dari kemampuannya dalam melayani masyarakat yang terdiri dari jumlah produk yang ditawarkan, kualitas pelayanan dan modalnya. Menurut statusnya terdiri dari:

- a. Bank Devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri.
Contohnya: Bank Bali, BCA, Bank Danamon, BII, Bank Lippo.
 - b. Bank Non Devisa, yaitu bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi keluar negeri. Contohnya: Bank Niaga, Bank NISP, Bank Nusantara Parahayang.
3. Dilihat dari aspek fungsinya jenis bank dapat dilihat dari aspek fungsinya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 yaitu:
- a. Bank Umum
 - b. Bank Pembangunan
 - c. Bank Tabungan
 - d. Bank Pasar
 - e. Bank Desa
 - f. Bank Lumbung Desa
4. Dilihat dari aspek cara menentukan harga dalam menentukan jenis bank dapat dilihat dari cara menetapkan harga baik harga jual maupun harga beli, yaitu:
- a. Bank Konvensional
- Mayoritas perbankan yang berkembang di Indonesia dalam menetapkan harga menggunakan prinsip perbankan konvensional yang menggunakan dua metode, yaitu:
- 1) Penetapan bunga sebagai harga produk, baik produk simpanan (tabungan, giro, dan deposito berjangka) maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.



2) Penetapan biaya pada jasa-jasa bank lainnya dengan nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut fee based.

b. Bank Syariah

Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam di mana kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank syariah dalam melakukan penetapan harga produk yang ditawarkannya menggunakan prinsip jual beli dan bagi hasil.

Menurut Kasmir (2013:4) secara ringkas kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan keduanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan untuk melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan uang, maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travellers cheque, dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2018 : 21). Menurut Harrison dkk (2012:2) Laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen bisnis yang

digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2018 : 22) Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas

- e. Catatan atas laporan keuangan

4. Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap factor factor anatar lain profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3) Rentabilitas (*Earnings*); dan

Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*) bank.

4) Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing factor.

Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud dikategorikan:

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008 : 104). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2016 : 138).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual adalah sebagai berikut :

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*)
- b. *Good Corporate Governance* (GCG)
- c. Rentabilitas (*Earning*)
- d. Permodalan (*Capital*)



Bank yang sehat juga dapat mencerminkan keberhasilan bank sentral dalam pelaksanaan kebijakan moneternya (I Wayan, 2013:107). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, bank wajib untuk melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*). Faktor-faktor yang termasuk dalam penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dalam penelitian ini adalah:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Adapun risiko yang dibahas adalah :

1) Risiko kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017). Risiko kredit dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL).

2) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*. Penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan risiko komoditas diterapkan oleh bank yang melakukan konsolidasi dengan perusahaan anak. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

3) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*) (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017). Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko

operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

5) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundangundangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap bank maupun bank terhadap pihak ketiga (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

6) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi bank yang kurang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*) (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

7) Risiko strategik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko stratejik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

8) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul dari perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas bank yang menyimpang dari atau melanggar ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

b. *Good Corporate Governance* (GCG) / Tata Kelola

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik. Prinsip tata kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata

kelola bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).

c. Rentabilitas (*earning*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017). Aspek rentabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO).

d. Permodalan (*capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan bank. Penilaian dilakukan

baik dengan menggunakan parameter atau indikator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki (SE OJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017).Aspek permodalan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan empat rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (Sujarweni, 2017 : 96-97). CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum (Hasibuan, 2009 : 58). CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014 : 46).

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Rumus CAR (Sujarweni, 2017 : 97) :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR

Peringkat Komposit (PK)	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 12	Sangat sehat
PK 2	9 - 12	Sehat
PK 3	8 - 9	Cukup sehat
PK 4	6 - 8	Kurang sehat
PK 5	< 6	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari

(Ismail, 2009 : 226). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL

Peringkat Komposit (PK)	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	<2	Sangat sehat
PK 2	2 - 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup sehat
PK 4	5 - 8	Kurang sehat
PK 5	>8	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Non Performing Loan dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

1) Lancar

Tidak ada tunggakan dalam pembayaran pokok atau bunga kredit

2) Dalam Perhatian Khusus

Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari

3) Kurang lancar

Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga kredit sampai dengan 120 hari

4) Diragukan

Terdapat tunggakan pembayaran pokok bunga atau bunga kredit sampai 180 hari

5) Macet

Debitur sudah tidak bisa lagi membayar pokok atau bunga kredit dan akan dilakukan banding oleh pihak bank dengan debitur

c. *Loan on Deposit Ratio* (LDR)

Loan on Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima (Sujarweni, 2017 : 102). LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2011 : 61). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014 :225).

Rumus LDR sebagai berikut (Sujarweni, 2017 : 102) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen LDR

Peringkat Komposit (PK)	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	60 - 70	Sangat sehat
PK 2	70 - 85	Sehat
PK 3	85 - 100	Cukup sehat
PK 4	100 - 120	Kurang sehat
PK 5	>120	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

d. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Sujarweni, 2017 : 101). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO

Rasio	Predikat
$\geq 93,52\%$	Sehat
$> 93,52\% - \leq 94,72\%$	Cukup sehat
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	Kurang sehat
$> 95,92\%$	Tidak sehat

Sumber (Sujarweni, 2017 : 101)

6. Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marginal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variabel variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum (Gratio, 2013).

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan

adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu :

- a. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.

- b. Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

Pertumbuhan Pendapatan merupakan Kenaikan atau penurunan pendapatan pertahun. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pendapatan tahun berjalan} - \text{Pendapatan tahun sebelumnya}}{\text{Pendapatan tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

7. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan penghasilan yang didapatkan jika jumlah finansial (uang) dari aset neto di akhir periode (diluar distribusi dan kontribusi dari pemilik perusahaan) yang melebihi pada aset neto di awal periode (Dwi Martani, 2012:113). Laba adalah suatu dasar dari ukuran kinerja untuk kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan aset perusahaannya. Sehingga laba perlu dan tentunya wajib direncanakan sebaik mungkin supaya manajemen dapat mencapainya dengan baik.

Harahap (2015:310) berpendapat bahwa kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan bahwa pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh

kemudian dibandingkan dengan laba di tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat mengindikasikan kondisi kinerja perusahaan yang baik, apabila perekonomian baik maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, laba menjadi sebuah ukuran kinerja dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau menanamkan saham.

Pengurangan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009 :310. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014). Menurut Hanafi dan Halim dalam Priono (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

- 2) Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

- 3) Tingkat Leverage

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan Laba Masa Lalu

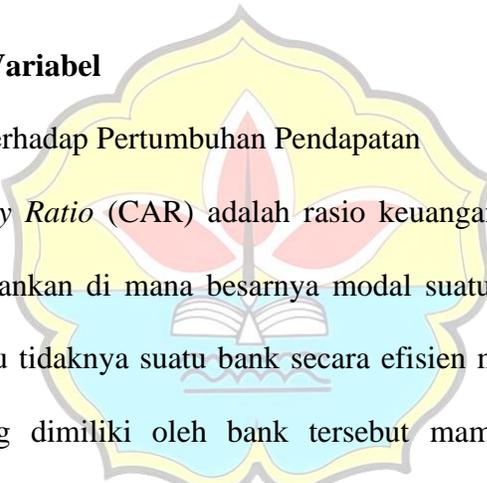
Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang

Rumus Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

8. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan



Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja

operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

b. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

c. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya

dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat

d. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat

e. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio kecukupan modal merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perbankan internasional serta sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank. Permodalan yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif yang mengandung resiko. Apabila rasio CAR

meningkat secara otomatis dapat menurunkan peluang kebangkrutan, tetapi secara statistik perubahan CAR kurang berpengaruh secara signifikan terhadap peluang kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi CAR menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Erna (2010) yang berjudul analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan kualitas aktiva terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia, dimana rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini disebabkan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank belum cukup mampu untuk mempengaruhi laba bank tersebut. Dan sesuai dengan penelitian Rini (2006) yang berjudul pengaruh kinerja perbankan berdasarkan analisis CAMEL terhadap prediksi laba, memaparkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan dikarenakan rasio permodalan yang juga harus diimbangi faktor internal yang baik untuk meningkatkan laba. Berbeda dengan penelitian Hapsari (2005) yang berjudul pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEJ dimana variabel capital (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil CAR yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor ketercukupan modal secara umum tidak mempengaruhi kegiatan PT. Bank Mandiri, Tbk dalam menghasilkan laba pada periode penelitian ini. Rasio CAR dipengaruhi oleh jumlah modal dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pada pos aktiva pada neraca dikaitkan bobot resikonya. Artinya rasio CAR menunjukkan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank, yang mana

permodalan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Namun permodalan yang cukup baik tanpa didukung tingkat efisiensi yang tinggi tidak selamanya dapat meningkatkan laba bank.

f. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan pertumbuhan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi pertumbuhan laba.

Penelitian yang ditunjukkan oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan NPL berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunya laba

g. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam melakukan pembayaran-pembayaran dan kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR yang tinggi menggambarkan kemampuan likuiditas yang buruk, sehingga apabila LDR tinggi maka akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai (Muljono, 1999 :79). Rasio LDR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menutup total simpanan nasabahnya dalam menggunakan piutangnya atau dengan kata lain dimaksudkan untuk mengukur

seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada para deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Semakin tinggi LDR maka akan semakin besar kemungkinan bank menutup simpanan nasabah (deposan) dengan jumlah kredit yang diberikan, sehingga kondisi bank semakin baik, oleh karenanya kemungkinan bank untuk menghasilkan laba menjadi semakin baik pula dan pada akhirnya dapat mengangkat rasio laba bersihnya. Namun semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa mempunyai risiko semakin besar pula sehingga pada titik tertentu bank akan mengalami suatu kerugian. LDR yang tinggi berarti perusahaan mempunyai resiko yang tinggi, karena jumlah dana yang dipinjamkan terlalu banyak kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia LDR perusahaan perbankan maksimal adalah 78 %, sehingga apabila perusahaan yang memiliki LDR yang tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai resiko yang tinggi pula dan perolehan labanya juga akan turun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Mandiri, Tbk. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Abiwodo, dkk (2004), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang *Go Public* di Indonesia menunjukkan hasil bahwa rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih, karena LDR tidak terlepas dari aktivitas pinjaman bank yang terlampau tinggi pula. Nilai LDR yang semakin tinggi akan

memberikan kontribusi yang semakin baik kepada peningkatan laba yang optimal, namun aktivitas bank dalam penanaman dananya (pinjaman) mempunyai risiko kredit yang tinggi dalam pengelolaannya seperti yang ditunjukkan dalam ketentuan dari Bank Indonesia yang menetapkan nilai LDR setinggi-tingginya 78%. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank tidak menganut azas prudential dalam hal menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana (pinjaman) tersebut. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Erna (2010) yang menunjukkan hasil bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dalam laporan tahunan, wakil direktur PT. Bank Mandiri, Tbk menyampaikan bahwa dalam suatu bank khususnya hal ini pada PT. Bank Mandiri, Tbk tingkat likuiditas disebabkan adanya faktor lain di luar rasio LDR yang menjadi ukuran likuiditas perusahaan seperti penurunan nilai rasio NPL dan kualitas aktiva kredit. Kenaikan rasio LDR tanpa diikuti dengan rasio NPL yang rendah, menyebabkan perolehan laba menurun. Nilai rasio NPL yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, dan sebaliknya apabila NPL tinggi maka tingkat likuiditas menjadi buruk. Hasil nilai LDR yang menunjukkan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan banyaknya penyaluran dana yang dikeluarkan oleh PT. Bank Mandiri kepada nasabah masih kurang dari ketentuan BI yaitu 85% - 100%. Sebaiknya bank yang memiliki dana pihak ketiga yang besar seperti pada PT. Bank Mandiri, Tbk wajib memenuhi persentase rasio LDR di kisaran 85% - 100%, namun faktanya rasio LDR pada PT. Bank Mandiri, Tbk masih dibawah angka 85%. Hal ini menandakan kredit yang diberikan kepada nasabah masih

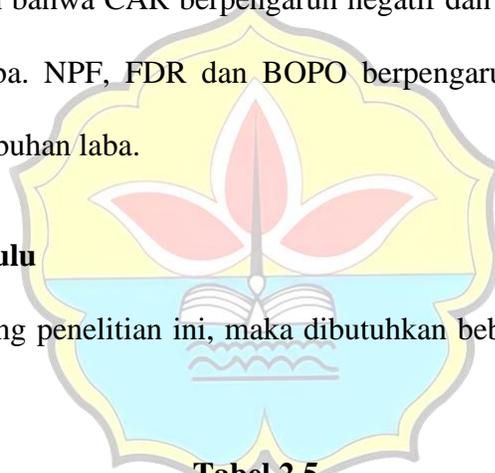
kurang dan masih belum sebanding dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank, sikap kehati-hatian bank dalam memberikan kredit pada nasabah dapat mempengaruhi rasio LDR ini. Kebanyakan bank-bank besar di Indonesia masih belum bisa menyeimbangkan antara dana pihak ketiga yang diterima dengan pemberian kredit pada nasabahnya sehingga diperoleh nilai LDR dibawah 85%. Hal ini disebabkan karena bank tidak ingin mengambil resiko kredit seperti kenaikan NPL apabila rasio LDR meningkat. Bankbank lebih memilih dana pihak ketiga digunakan untuk pembelian SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan term deposit yang akan memberikan keuntungan pada bank daripada menyalurkan kembali pada nasabah dalam bentuk kredit (www.tvone.com). Hal ini sesuai dengan teori likuiditas yaitu *The Shiftability Theory*. Teori ini beranggapan bahwa likuiditas suatu bank akan lebih terjamin jika bank bersangkutan memiliki aset yang dapat dipindahkan atau dijual secara cepat seperti Surat Berharga Bank Indonesia (Hasibuan, 2004:98). *Shiftability theory* menjelaskan bahwa tingkat likuiditas bank dapat dipertahankan bila memiliki harta atau menginvestasikan modal dalam wujud harta yang mampu bergeser secara segera pada investasi lain dalam memperoleh alat-alat likuid. Seperti pinjaman menjadi cadangan sekunder, cadangan sekunder bergeser jadi cadangan primer. Ini berarti *shiftability theory* menganjurkan bank untuk memberikan pinjaman yang dibayar dengan pemberitahuan sebelumnya menggunakan jaminan surat berharga.

h. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Sujarweni, 2017 : 101). Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan, 2005 : 213). Teori ini sejalan dengan penelitian Nurul Hasanah Tahun 2017 yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015 dengan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPF, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa penelitian terdahulu:



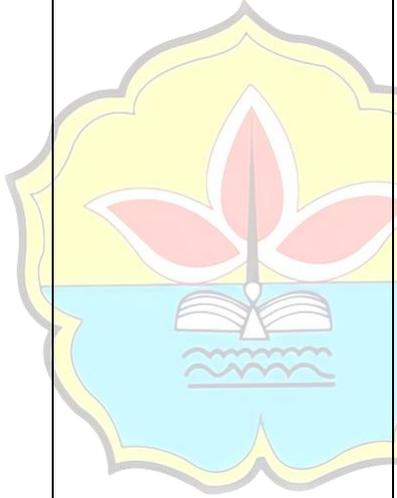
Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurul Utami, dkk	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR DAN Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN (Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam Vol 2 No 2 Agustus 2021)	CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila CAR meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Selanjutnya untuk NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila NPL meningkat

			<p>maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila BOPO meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Selanjutnya LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila LDR meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Untuk yang kelima menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila ROA meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Hasil penelitian hipotesis keenam menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba</p>
2	Bambang Suryadi, dkk	<p>Pengaruh Rasio <i>Capital Adequacy, Loan to Deposit, Net Interest Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vo. 11 No. 2 Juli 2017)</p>	<p>1) <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin</i>, bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia; 2) Secara parsial <i>Capital</i></p>

			<p><i>Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan Net Interest Margin signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
3	Abraham Guicheldy,dkk	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan</i>, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Kasus Pada Enam Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 9 No. 1 Edisi April 2021)</p>	<p>Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,394, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,940 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007</p>
4	Fitra Syafaat	<p>Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN (Akuntansi dan Manajemen Vol. 16 No. 1 2021)</p>	<p>Secara parsial, variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Sementara pengujian secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN.</p>

			<p>Pertumbuhan laba pada Bank BUMN periode 2011-2020 dipengaruhi oleh variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.</p>
5	Yenni Yuniangsih	<p>Analisis CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Kredit, serta Implikasinya pada Pertumbuhan Laba Bank (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Vo. 2 No. 2 2011)</p>	<p>Secara keseluruhan CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3), NIM (X4), dan LDR (X5) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Y1). Demikian pula CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3), NIM (X4), dan LDR (X5) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Y1) serta implikasinya pada pertumbuhan laba (Y2). Secara parsial BOPO (X2) dan NPL (X3) berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y2) masing-masing sebesar 12.88% dan 17.64%.</p>
6	Ermainsi, SE, MM, dkk	<p>Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk) (Jurnal Development)</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ketercukupan modal secara umum tidak mempengaruhi kegiatan PT. Bank Mandiri, Tbk dalam menghasilkan</p>

			<p>laba. Rasio ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan ROA dalam perhitungan kinerja keuangan perbankan dihitung berdasarkan laba sebelum pajak dan bukan berdasarkan laba bersih, sehingga besarnya ROA masih dipengaruhi faktor lain untuk menghasilkan laba bersih, seperti ada tidaknya pembagian hak minoritas terhadap anak perusahaan, dan besarnya pajak yang dibayarkan bank. Rasio NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Mandiri, Tbk. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula perolehan labanya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan labanya. Rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Mandiri, Tbk, hal ini disebabkan jumlah kredit yang disalurkan pada nasabah tidak sebanding dengan</p>
--	--	---	---

			banyaknya dana pihak ketiga yang diperoleh bank sehingga rasio LDR masih dibawah ketentuan dari BI. Dan faktor kehatihatian pihak bank dalam menyalurkan kredit pada nasabah yang dapat mempengaruhi nilai rasio LDR. Secara simultan rasio CAR, ROA, NPM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Mandiri, Tbk
7	Suriani Ginting	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Secara simultan CAR, BOPO, NPM, dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Suku bunga tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, BOPO, NPM, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2016
8	Dwi Rizky Puspa	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (Jurnal manajemen dan Organisasi Review Vol.	1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2) <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh

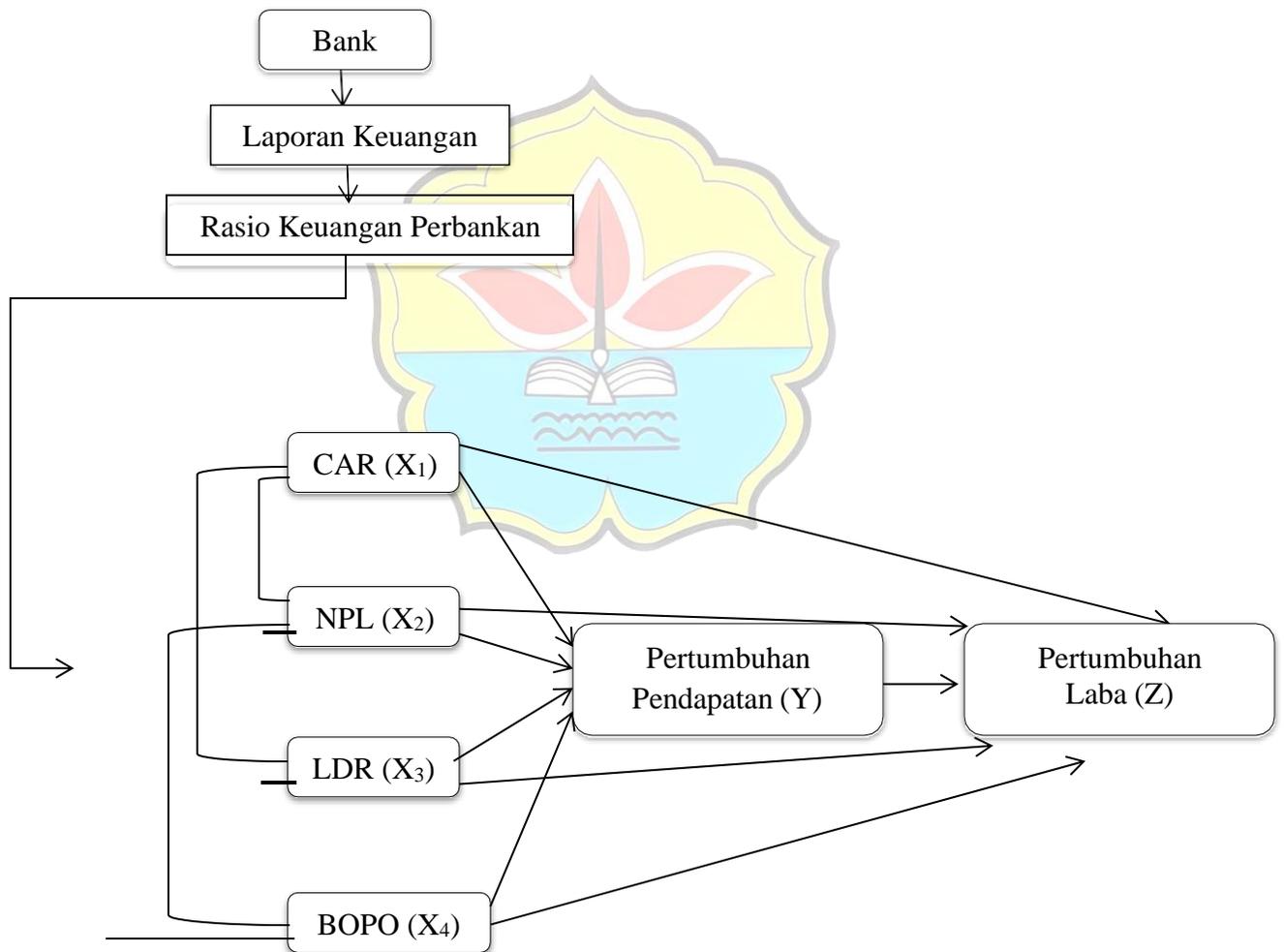
		1 No. 1 2019)	<p>positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba,</p> <p>3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba,</p> <p>4) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di Bursa Efek Indonesia.</p>
9	Nurul Istiyani, dkk	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	<p>CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan hasil uji t (-0,175) dan sig. 0,862 yang lebih dari 0,05. NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan dikarenakan hasil uji t 0,686 dan sig. 0,497 yang lebih dari 0,05. BOPO memiliki pengaruh positif signifikan dikarenakan hasil uji t 2,045 dan sig. 0,049 yang kurang dari 0,05 dan LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan karena t (-0,891) dan sig. 0,379 tentang pertumbuhan laba</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam penelitian ini gambaran mengenai kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran



Bank mempunyai laporan keuangan dan di dalamnya terdapat rasio keuangan perbankan. Rasio tersebut terdiri dari CAR, LDR, NPL dan BOPO berhubungan erat dengan Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan perbankan (CAR, LDR, NPL dan BOPO) melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada industry perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

2.4. Hipotesis

1. CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021
2. CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021
3. CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021
4. CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021
5. Pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam industri perbankan selama 10 tahun periode pengamatan dan mempunyai modal yang lebih besar dari perusahaan perbankan, dimulai dari tahun 2012-2021 tercatat sebanyak 6 perusahaan perbankan antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang merupakan data kombinasi antara data time series dan data cross section yang diperoleh dari Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2012-2021.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan pada industri

perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021 yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang dipublikasikan.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2021. Adapun jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 47 perusahaan. Dari 47 perusahaan perbankan tersebut yang akan diambil menjadi sampel adalah 6 perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021. Adapun kriteria sampel yang diambil menjadi obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank yang dijadikan sampel adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah)
3. Merupakan 6 bank yang modalnya terbesar.
4. Data laporan keuangan pada periode penelitian tersedia yaitu pada tahun 2012-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut maka bank yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 6 perusahaan perbankan yaitu:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI),
2. Bank Permata Tbk (BNLI),
3. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI),
4. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI),
5. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan
6. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

3.5. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif namun metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif tidak hanya meliputi pada masalah pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lainnya, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan menetapkan standar, penilaian, mengadakan klasifikasi, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lainnya.

2. Teknik Analisis Data

Adapun pengujian secara statistik adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), suatu model regresi yang valid

harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Menurut Ghozali (2012 : 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melihat *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik. Kriteria pengambilan keputusan analisis normal probability plots adalah sebagai berikut:

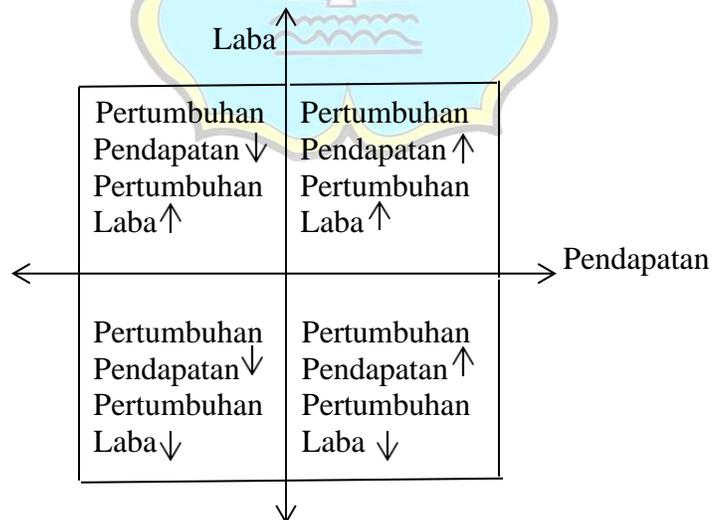
- a) Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
- b) Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3. Alat Analisis

b. Alat Diagram Kartesius

Menurut Suharto, AM (2009:189) bahwa teknik analisa data dengan menggunakan diagram kartesius yaitu untuk mengetahui peta atau potret kepuasan pelanggan berada pada kuadran A,B, C ataukah D. Berdasarkan pemetaan ini akan diperoleh rekomendasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan pihak perusahaan dalam menyikapi hasil penelitian. Sedangkan menurut Supranto (2004 : 70) diagram kartesius adalah suatu bangunan yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X,Y). X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat pelaksanaan atau kepuasan pelanggan seluruh faktor atau atribut, sedangkan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Untuk menjawab tujuan 1 digunakan alat analisis diagram kartesius dengan model sebagai berikut :



Gambar 3.5
Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar diatas, diagram kartesius diabgi 4 kuadran yaitu :

- 1) Kuadran 1 : Pertumbuhan pendapatan tinggi, pertumbuhan laba tinggi
- 2) Kuadran 2 : Pertumbuhan pendapatan tinggi, pertumbuhan laba rendah
- 3) Kuadran 3 : Pertumbuhan pendapatan rendah, pertumbuhan laba tinggi
- 4) Kuadran 4 : Pertumbuhan pendapatan rendah, pertumbuhan laba rendah

c. Alat Analisis Jalur (*Path Analysis*)

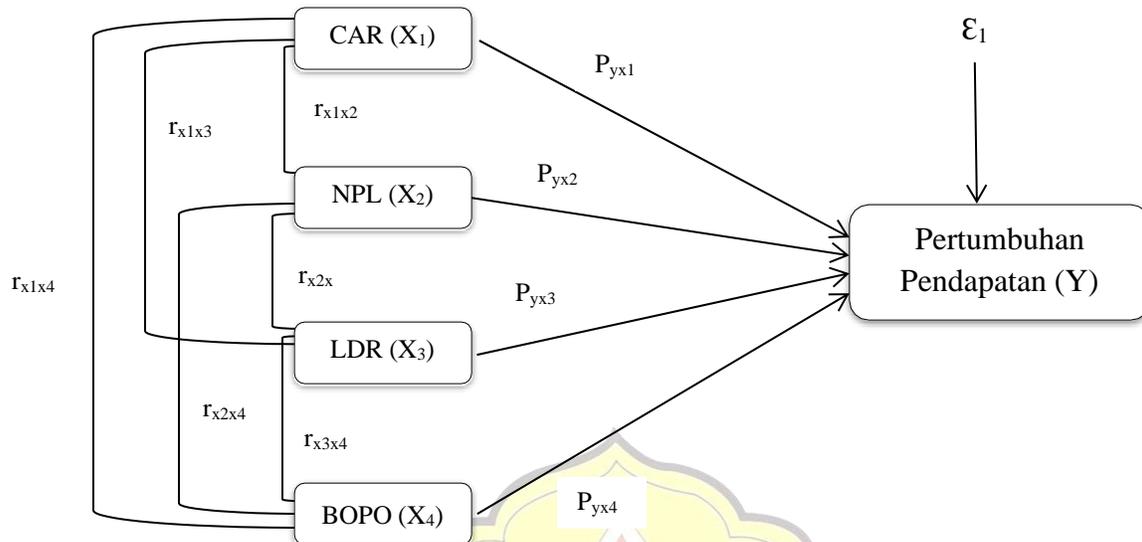
Analisis jalur merupakan perluasan dari model regresi, yang digunakan untuk menguji matriks korelasi pada model kausal yang dibandingkan oleh peneliti (Garson, 2006).

Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh (efek) secara langsung dan secara tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam model (Ari Wibowo, 2004). Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoretis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut.

Untuk menjawab tujuan 2 sampai dengan 5 digunakan *path analysis*. Adapun model *path analysis* tindakan untuk struktur dengan rincian sebagai berikut :

1) Struktur I

Struktur I digunakan untuk menjawab tujuan 2



$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + \epsilon_1$$

a) i. Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap $Y = P_{yx1} \cdot P_{yx1}$

ii. Pengaruh tidak langsung

- ❖ Variabel X_1 terhadap Y melalui $X_2 = P_{yx1} \cdot \Gamma_{x1x2} \cdot P_{yx2}$
- ❖ Variabel X_1 terhadap Y melalui $X_3 = P_{yx1} \cdot \Gamma_{x1x3} \cdot P_{yx3}$
- ❖ Variabel X_1 terhadap Y melalui $X_4 = P_{yx1} \cdot \Gamma_{x1x4} \cdot P_{yx4}$

b) i. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap $Y = P_{yx2} \cdot P_{yx2}$

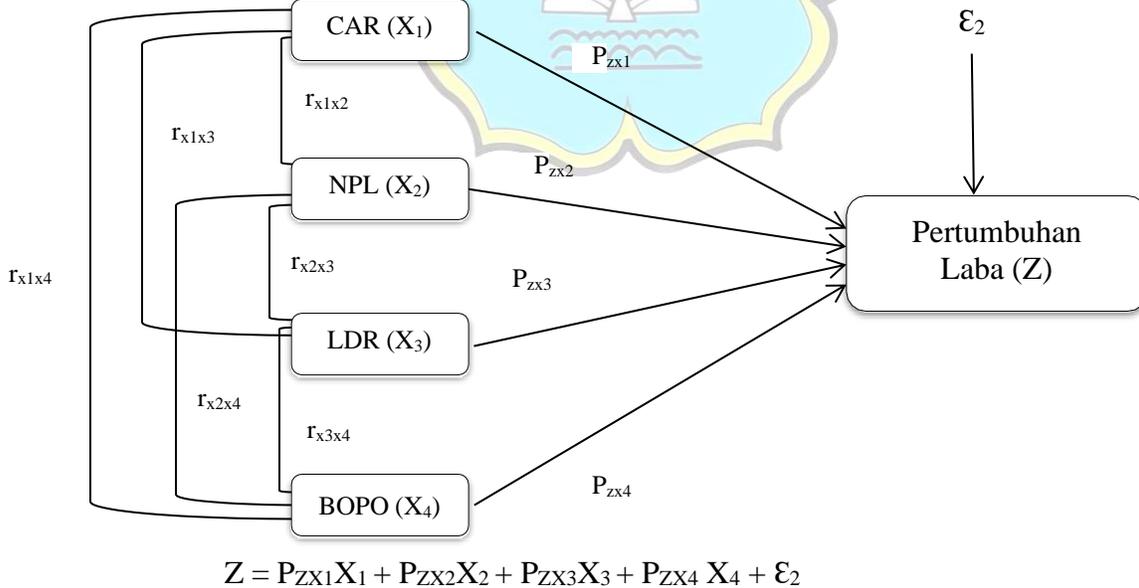
ii. Pengaruh tidak langsung

- ❖ Variabel X_2 terhadap Y melalui $X_1 = P_{yx2} \cdot \Gamma_{x1x2} \cdot P_{yx1}$
- ❖ Variabel X_2 terhadap Y melalui $X_3 = P_{yx2} \cdot \Gamma_{x2x3} \cdot P_{yx3}$
- ❖ Variabel X_2 terhadap Y melalui $X_4 = P_{yx2} \cdot \Gamma_{x2x4} \cdot P_{yx4}$

- c) i. Pengaruh langsung variabel X_3 terhadap $Y = P_{yx3} \cdot P_{yx3}$
- ii. Pengaruh tidak langsung
- ❖ Variabel X_3 terhadap Y melalui $X_1 = P_{yx3} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{yx1}$
 - ❖ Variabel X_3 terhadap Y melalui $X_2 = P_{yx3} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{yx2}$
 - ❖ Variabel X_3 terhadap Y melalui $X_4 = P_{yx3} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{yx4}$
- d) i. Pengaruh langsung variabel X_4 terhadap $Y = P_{yx4} \cdot P_{yx4}$
- ii. Pengaruh tidak langsung
- ❖ Variabel X_4 terhadap Y melalui $X_1 = P_{yx4} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{yx1}$
 - ❖ Variabel X_4 terhadap Y melalui $X_2 = P_{yx4} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{yx2}$
 - ❖ Variabel X_4 terhadap Y melalui $X_3 = P_{yx4} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{yx3}$

2) Struktur II

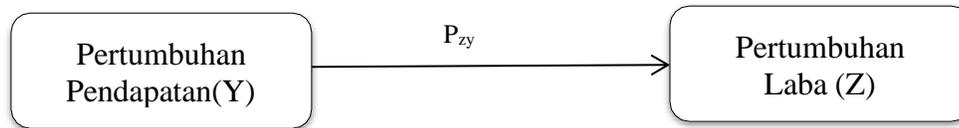
Untuk menjawab tujuan 3 dengan struktur II sebagai berikut :



- a) i. Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap $Z = P_{zx1} \cdot P_{zx1}$
- ii. Pengaruh tidak langsung
- ❖ Variabel X_1 terhadap Z melalui $X_2 = P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}$
 - ❖ Variabel X_1 terhadap Z melalui $X_3 = P_{zx1} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{zx3}$
 - ❖ Variabel X_1 terhadap Z melalui $X_4 = P_{zx1} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{zx4}$
- b) i. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap $Z = P_{zx2} \cdot P_{zx2}$
- ii. Pengaruh tidak langsung
- ❖ Variabel X_2 terhadap Z melalui $X_1 = P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}$
 - ❖ Variabel X_2 terhadap Z melalui $X_3 = P_{zx2} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{zx3}$
 - ❖ Variabel X_2 terhadap Z melalui $X_4 = P_{zx2} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{zx4}$
- c) i. Pengaruh langsung variabel X_3 terhadap $Z = P_{zx3} \cdot P_{zx3}$
- ii. Pengaruh tidak langsung
- ❖ Variabel X_3 terhadap Z melalui $X_1 = P_{zx3} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{zx1}$
 - ❖ Variabel X_3 terhadap Z melalui $X_2 = P_{zx3} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{zx2}$
 - ❖ Variabel X_3 terhadap Z melalui $X_4 = P_{zx3} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{zx4}$
- d) i. Pengaruh langsung variabel X_4 terhadap $Z = P_{zx4} \cdot P_{zx4}$
- ii. Pengaruh tidak langsung
- ❖ Variabel X_4 terhadap Z melalui $X_1 = P_{zx4} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{zx1}$
 - ❖ Variabel X_4 terhadap Z melalui $X_2 = P_{zx4} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{zx2}$
 - ❖ Variabel X_4 terhadap Z melalui $X_3 = P_{zx4} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{zx3}$

3) Struktur III

Untuk menjawab tujuan 4 dengan struktur sebagai berikut :

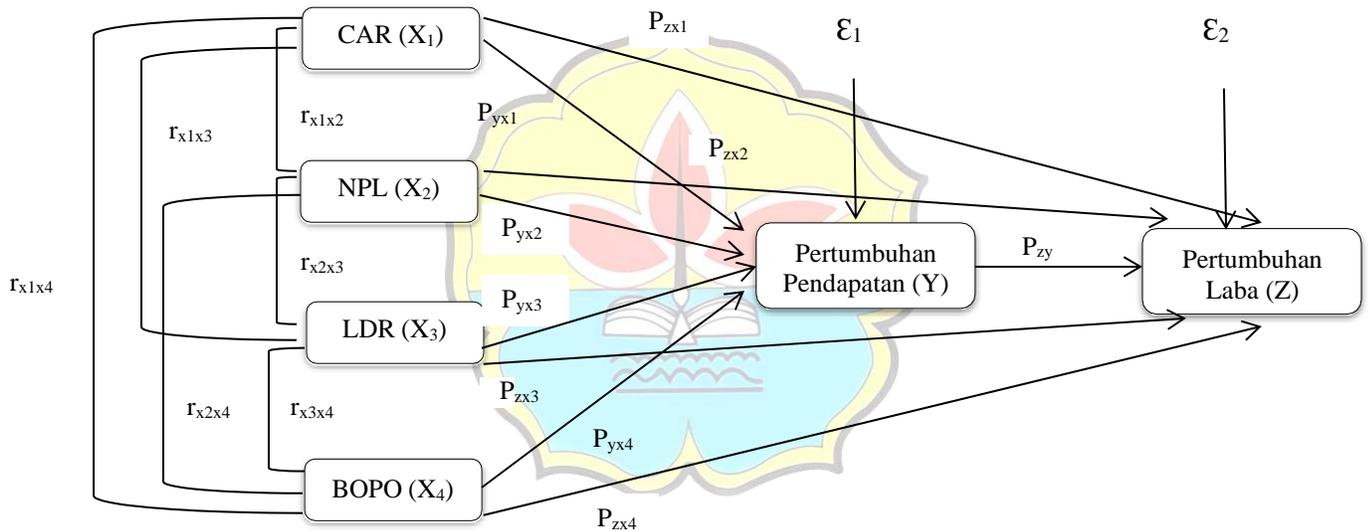


$$Z = P_{zy}Y + \epsilon$$

Pengaruh langsung Y terhadap Z = $P_{zy}Y \cdot P_{zy}Y$

4) Struktur IV

Untuk menjawab tujuan 5 digunakan struktur persamaan sebagai berikut :



a) $Y = P_{yx1} X_1 + P_{yx2} X_2 + P_{yx3} X_3 + P_{yx4} X_4 + \epsilon_1$

b) $Z = P_{zx1} X_1 + P_{zx2} X_2 + P_{zx3} X_3 + P_{zx4} X_4 + \epsilon_2$

c) $Z = P_{zy}Y + \epsilon$

i. Pengaruh tidak langsung variabel X₁ terhadap Z melalui Y

$$= P_{zx1} X_1 \cdot P_{yx1} X_1 \cdot P_{zy} Y$$

ii. Pengaruh tidak langsung variabel X₂ terhadap Z melalui Y

$$= P_{zx2} X_2 \cdot P_{yx2} X_2 \cdot P_{zy} Y$$

iii. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Z melalui Y

$$= P_{zx3} X_3 \cdot P_{yx3} X_3 \cdot P_{zy} Y$$

iv. Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Z melalui Y

$$= P_{zx4} X_4 \cdot P_{yx4} X_4 \cdot P_{zy} Y$$

3.6. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 3

Hipotesis 1 :

$H_0 : P_{yx1} = P_{yx2} = P_{yx3} = P_{yx4} = 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan

$H_a : P_{yx1} \neq P_{yx2} \neq P_{yx3} \neq P_{yx4} \neq 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan

Hipotesis 3 :

$H_0 : P_{zx1} = P_{zx2} = P_{zx3} = P_{zx4} = 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

$H_a : P_{zx1} \neq P_{zx2} \neq P_{zx3} \neq P_{zx4} \neq 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 2 dan 4

Hipotesis 2 :

$H_0 : P_{yx1} = P_{yx2} = P_{yx3} = P_{yx4} = 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan

$H_a : P_{yx1} \neq P_{yx2} \neq P_{yx3} \neq P_{yx4} \neq 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Hipotesis 4 :

$H_0 : P_{zx1} = P_{zx2} = P_{zx3} = P_{zx4} = 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

$H_a : P_{zx1} \neq P_{zx2} \neq P_{zx3} \neq P_{zx4} \neq 0$, CAR, NPL, LDR dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

3.7. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Satuan
1. CAR (X ₁)	Perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (Sujarweni, 2017 : 96-97)	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Ratio}} \times 100\%$	Rasio	%
2. NPL (X ₃)	Kredit yang menunggak melebihi 90 hari (Ismail, 2009 : 226)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$	Rasio	%
3. LDR (X ₂)	Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima (Sujarweni, 2017 : 102).	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	Rasio	%
4. BOPO (X ₄)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Sujarweni, 2017 : 101)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	%
5. Pertumbuhan Pendapatan (Y)	Kenaikan atau penurunan pendapatan pertahun	$\frac{\text{Pendapatan tahun berjalan} - \text{Pendapatan tahun sebelumnya}}{\text{Pendapatan tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio	%
6. Pertumbuhan Laba (Z)	Pengurangan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009 :310)	$\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$	Rasio	%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non performing Loan* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4), Pertumbuhan Pendapatan (Y) dan Pertumbuhan Laba (Z). Variabel penelitian ini yang akan diteliti untuk melihat pengaruhnya satu sama lain dan perusahaan perbankan yang akan menjadi objek penelitian yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) dan periode penelitian yang dilakukan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Data variabel penelitian diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Dari data yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk melihat gambaran kinerja perusahaan perbankan dilihat dari data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba (Z) dengan dua cara yaitu nilai bobot peringkat komposit dan menggunakan diagram kartesius.

4. Cara penilaian dengan nilai bobot peringkat komposit.

Penilaian ini digunakan untuk membandingkan nilai rasio dengan nilai bobot peringkat komposit sehingga perusahaan perbankan tersebut dapat dinilai kinerjanya termasuk sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini dapat kita lihat pada tabel penilaian rasio CAR pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Penilaian Rasio CAR Menurut Bobot

No	Nama Bank	Rata-Rata (%)	Ket
1	BBRI	20,84	Sangat Sehat
2	BNLI	20,24	Sangat Sehat
3	BMRI	19,05	Sangat Sehat
4	BBNI	17,74	Sangat Sehat
5	BBCA	20,90	Sangat Sehat
6	PNBN	21,48	Sangat Sehat
Rata-Rata (%)		20,04	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Berdasarkan kriteria pada tabel 2.1 diatas, didapat 6 perusahaan perbankan antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori sangat sehat. Selain itu, disajikan juga penilaian rasio NPL pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Penilaian Rasio NPL Menurut Bobot

No	Nama Bank	Rata-Rata (%)	Ket
1	BBRI	0,70	Sangat Sehat
2	BNLI	1,14	Sangat Sehat
3	BMRI	0,66	Sangat Sehat
4	BBNI	0,75	Sangat Sehat
5	BBCA	0,40	Sangat Sehat
6	PNBN	0,68	
Rata-Rata (%)		0,72	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Berdasarkan kriteria pada tabel 2.2 diatas, didapat 6 perusahaan perbankan antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori sangat sehat. Selain itu, disajikan juga penilaian rasio LDR menurut bobot pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Penilaian Rasio LDR Menurut Bobot

No	Nama Bank	Rata-Rata (%)	Ket
1	BBRI	85,78	Cukup Sehat
2	BNLI	84,78	Sehat
3	BMRI	85,98	Cukup Sehat
4	BBNI	86,17	Cukup Sehat
5	BBCA	74,69	Sehat
6	PNBN	93,50	Cukup Sehat
Rata-Rata (%)		86,91	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Berdasarkan kriteria pada tabel 2.3 diatas, didapat 4 perusahaan perbankan antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori cukup sehat sedangkan Bank Permata Tbk (BNLI) dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) termasuk dalam kategori sehat. Selain itu, disajikan juga penilaian rasio BOPO pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Penilaian Rasio BOPO Menurut Bobot

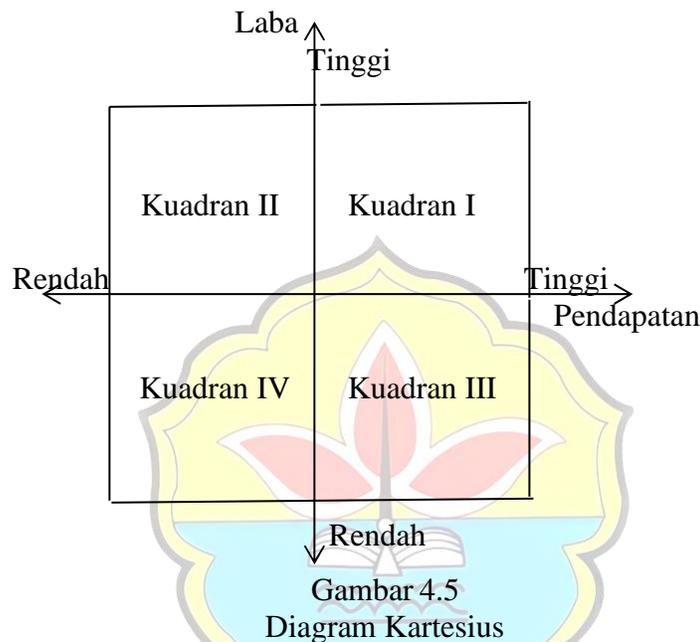
No	Nama Bank	Rata-Rata (%)	Ket
1	BBRI	68,57	Sehat
2	BNLI	96,16	Tidak Sehat
3	BMRI	69,49	Sehat
4	BBNI	74,40	Sehat
5	BBCA	60,36	Sehat
6	PNBN	80,43	Sehat
Rata-Rata (%)		74,90	

Sumber (Sujarweni, 2017 : 101)

Berdasarkan kriteria pada tabel 2.4 diatas, didapat 5 perusahaan perbankan antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori sehat sedangkan Bank Permata Tbk (BNLI) termasuk dalam kategori tidak sehat.

5. Cara penilaian dengan menggunakan diagram kartesius

Penilaian ini digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemetaan dan posisi masing-masing perusahaan perbankan dengan cara menggunakan diagram kartesius yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Berdasarkan gambar 4.5 diatas, didapat 3 perusahaan perbankan termasuk dalam kuadran I dimana pertumbuhan pendapatan tinggi dan pertumbuhan laba tinggi yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), 2 perusahaan perbankan termasuk dalam kuadran II dimana pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba tinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN), 1 perusahaan perbankan termasuk dalam kuadran IV dimana pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba rendah yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

4.1.2. Hasil Path Analysis

Untuk menjawab tujuan 2 sampai dengan 5 digunakan *path analysis*. Adapun model *path analysis* tindakan untuk struktur dengan rincian sebagai berikut :

1. Model Struktur I

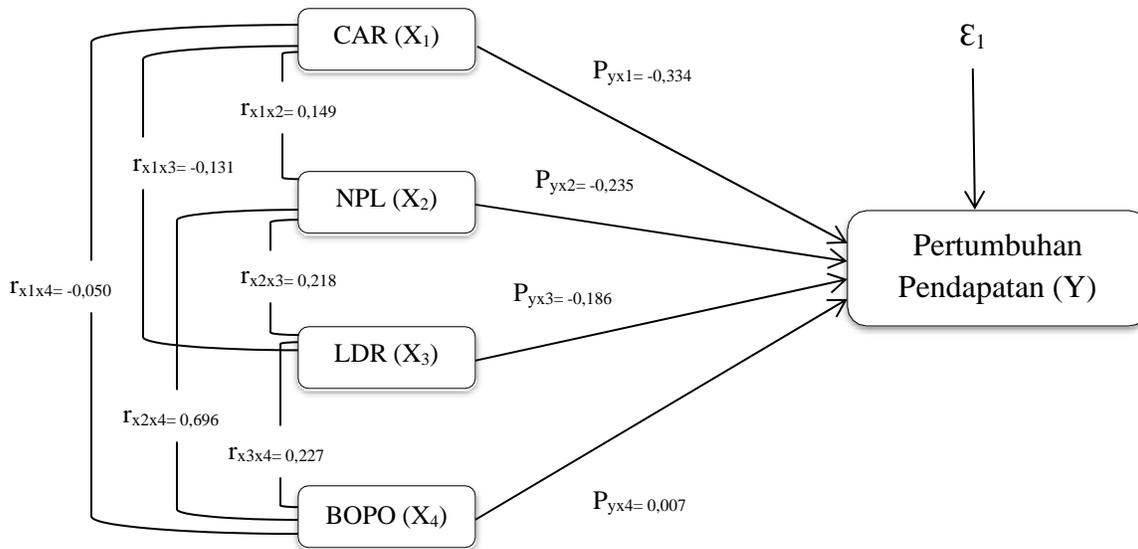
Model struktur I digunakan untuk menjawab tujuan 2 yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Adapun pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.769	22.980		2.731	.008
CAR	-1.033	.385	-.334	-2.684	.010
NPL	-8.377	6.129	-.235	-1.367	.177
LDR	-.333	.222	-.186	-1.500	.139
BOPO	.007	.168	.007	.043	.966

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapat nilai P_{yx1} sebesar -0,334, P_{yx2} sebesar -0,235, P_{yx3} sebesar -0,186 dan P_{yx4} sebesar 0,007. Data tersebut dimasukkan ke dalam struktur :



$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + \epsilon_1$$

1) a) Pengaruh langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{yx1} \cdot P_{yx1}$$

$$= -0,334 \times -0,334 = 0,111556 = 11,15\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

❖ Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui NPL

$$= P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}$$

$$= -0,334 \times 0,149 \times -0,235 = 0,01169501 = 1,17\%$$

❖ Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui LDR

$$= P_{yx1} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{yx3}$$

$$= -0,334 \times -0,131 \times -0,186 = -0,008138244 = -0,81\%$$

❖ Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui BOPO

$$= P_{yx1} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{yx4}$$

$$= -0,334 \times -0,050 \times 0,007 = 0,0001169 = 0,01\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR terhadap pertumbuhan pendapatan = 11,15% +(1,17% - 0,81% + 0,01%) = 11,52%

2) a) Pengaruh langsung variabel NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{yx2} \cdot P_{yx2}$$

$$= -0,235 \times -0,235 = 0,055225 = 5,52\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

❖ Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui CAR

$$= P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$$

$$= -0,235 \times 0,149 \times -0,334 = 0,01169501 = 1,17\%$$

❖ Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui LDR

$$= P_{yx2} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{yx3}$$

$$= -0,235 \times 0,218 \times -0,186 = 0,00952878 = 0,95\%$$

❖ Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui BOPO

$$= P_{yx2} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{yx4}$$

$$= -0,235 \times 0,696 \times 0,007 = 0,00114492 = -0,11\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung NPL terhadap pertumbuhan pendapatan = 5,52% + (1,17% + 0,95% - 0,11%) = 7,53%

3) a) Pengaruh langsung variabel LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{yx3} \cdot P_{yx3}$$

$$= -0,186 \times -0,186 = 0,034596 = 3,46\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

❖ Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui CAR

$$= P_{yx3} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{yx1}$$

$$= -0,186 \times -0,131 \times -0,334 = 0,008138244 = -0,81\%$$

❖ Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui NPL

$$= P_{yx3} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{yx2}$$

$$= -0,186 \times 0,218 \times -0,235 = 0,00952878 = 0,95\%$$

❖ Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui BOPO

$$= P_{yx3} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{yx4}$$

$$= -0,186 \times 0,227 \times 0,007 = -0,000295554 = -0,03\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung LDR terhadap pertumbuhan

$$\text{pendapatan} = 3,46\% + (-0,81\% + 0,95\% - 0,03\%) = 3,57\%$$

4) a) Pengaruh langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{yx4} \cdot P_{yx4}$$

$$= 0,007 \times 0,007 = 0,000049 = 0,005\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

❖ Variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui CAR

$$= P_{yx4} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{yx1}$$

$$= 0,007 \times 0,073 \times 0,007 = 0,000003577 = 0,0003\%$$

❖ Variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui NPL

$$= P_{yx4} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{yx2}$$

$$= 0,007 \times 0,696 \times -0,235 = -0,00114492 = -0,11\%$$

❖ Variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui LDR

$$= P_{yx4} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{yx3}$$

$$= 0,007 \times 0,227 \times -0,186 = -0,000295554 = -0,03\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan = $0,005\% + (0,0003\% - 0,11\% - 0,03\%) = -0,13\%$

5) Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan = $11,50\% + 7,53\% + 3,57\% - 0,13\% = 22,47\% = 22,5\%$

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan dan hasilnya atau pengaruhnya sama dengan nilai R Square dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.168	13.17250

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kemampuan dari CAR, NPL, LDR dan BOPO menjelaskan terhadap perubahan pertumbuhan pendapatan sebesar 0,225 atau sama dengan 22,5% sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Model Struktur II

Model struktur II digunakan untuk menjawab tujuan 3 yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Adapun pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

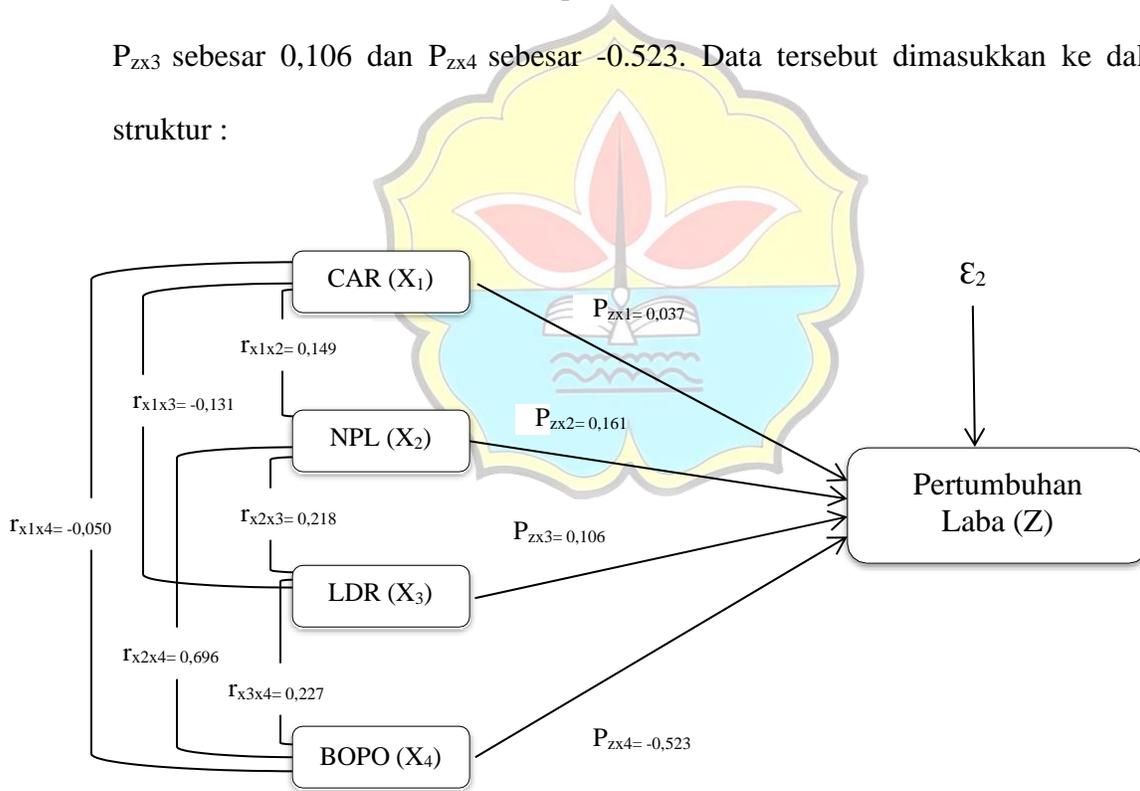
Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.811	170.297		.756	.453
	CAR	.820	2.852	.037	.287	.775
	NPL	41.378	45.419	.161	.911	.366
	LDR	1.374	1.643	.106	.836	.407
	BOPO	-3.722	1.243	-.523	-2.994	.004

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, didapat nilai P_{zx1} sebesar 0.037, P_{zx2} sebesar 0.161, P_{zx3} sebesar 0,106 dan P_{zx4} sebesar -0.523 . Data tersebut dimasukkan ke dalam struktur :



$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + P_{zx3}X_3 + P_{zx4} X_4 + \epsilon_2$$

1) a) Pengaruh langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba

$$= P_{zx1} \cdot P_{zx1}$$

$$= 0,037 \times 0,037 = 0,001369 = 0,14\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

- ❖ Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba melalui NPL

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}$$

$$= 0,037 \times 0,149 \times 0,161 = 0,000887593 = 0,09\%$$

- ❖ Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba melalui LDR

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{zx3}$$

$$= 0,037 \times -0,131 \times 0,106 = -0,000513782 = -0,05\%$$

- ❖ Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba melalui BOPO

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{zx4}$$

$$= 0,037 \times -0,050 \times -0,523 = 0,00096755 = 0,09\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR terhadap pertumbuhan laba = $0,14\% + (0,09\% - 0,05\% + 0,09\%) = 0,27\%$

2) a) Pengaruh langsung variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba

$$= P_{zx2} \cdot P_{zx2}$$

$$= 0,161 \times 0,161 = 0,025921 = 2,59\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

- ❖ Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba melalui CAR

$$= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}$$

$$= 0,161 \times 0,149 \times 0,037 = 0,000887593 = 0,08\%$$

- ❖ Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba melalui LDR

$$= P_{zx2} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{zx3}$$

$$= 0,161 \times 0,218 \times 0,106 = 0,003720388 = 0,37\%$$

❖ Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba melalui BOPO

$$= P_{zx2} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{zx4}$$

$$= 0,161 \times 0,696 \times -0,523 = -0,058605288 = -5,86\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung NPL terhadap pertumbuhan laba = 2,59% + (0,08% + 0,37% - 5,86%) = -2,82%

3) a) Pengaruh langsung variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba

$$= P_{zx3} \cdot P_{zx3}$$

$$= 0,106 \times 0,106 = 0,011236 = 1,12\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

❖ Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba melalui CAR

$$= P_{zx3} \cdot r_{x1x3} \cdot P_{zx1}$$

$$= 0,106 \times -0,131 \times 0,037 = -0,000513782 = -0,05\%$$

❖ Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba melalui NPL

$$= P_{zx3} \cdot r_{x2x3} \cdot P_{zx2}$$

$$= 0,106 \times 0,218 \times 0,161 = 0,003720388 = 0,37\%$$

❖ Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba melalui BOPO

$$= P_{zx3} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{zx4}$$

$$= 0,106 \times 0,227 \times -0,523 = -0,012584426 = -1,26\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung LDR terhadap pertumbuhan laba = 1,12% + (-0,05% + 0,37% - 1,26%) = 0,18%

4) a) Pengaruh langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

$$= P_{zx4} \cdot P_{zx4}$$

$$= -0,523 \times -0,523 = 0,273529 = 27,35\%$$

b) Pengaruh tidak langsung

❖ Variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui CAR

$$= P_{zx4} \cdot r_{x1x4} \cdot P_{zx1}$$

$$= -0,523 \times -0,050 \times 0,037 = 0,00096755 = 0,09\%$$

❖ Variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui NPL

$$= P_{zx4} \cdot r_{x2x4} \cdot P_{zx2}$$

$$= -0,523 \times 0,696 \times 0,161 = -0,058605288 = -5,86\%$$

❖ Variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui LDR

$$= P_{zx4} \cdot r_{x3x4} \cdot P_{zx3}$$

$$= -0,523 \times 0,227 \times 0,106 = -0,012584426 = -1,25\%$$

c) Total pengaruh langsung dan tidak langsung BOPO terhadap pertumbuhan laba = 27,35% + (0,09% - 5,86% - 1,25%) = 20,33%

5) Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba = 0,27% - 2,82% + 0,18% + 20,33% = 17,96%
= 18,0%

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba dan hasilnya atau pengaruhnya sama dengan nilai R Square dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.120	97.61648

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa kemampuan dari CAR, NPL, LDR dan BOPO menjelaskan terhadap perubahan pertumbuhan laba sebesar 0,180 atau sama dengan 18,0% sedangkan sisanya sebesar 82,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Model Struktur III

Model struktur III digunakan untuk menjawab tujuan 4 yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Adapun pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

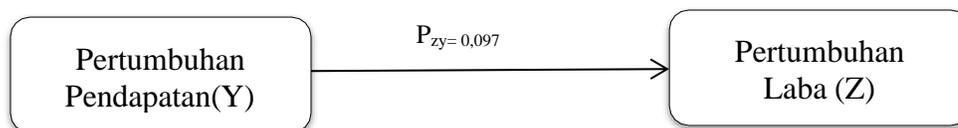
Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.691	15.554		.494	.623
Pendapatan	.697	.941	.097	.741	.462

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, didapat nilai P_{zy} sebesar 0.097. Data tersebut dimasukkan ke dalam struktur :



$$Z = P_{zy}Y + \epsilon$$

Pengaruh langsung Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba

$$= P_{zy} Y \cdot P_{zy} Y$$

$$= 0,097 \times 0,097 = 0,009409 = 0,94\%$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba dan hasilnya atau pengaruhnya sama dengan nilai R Square dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Model Summary

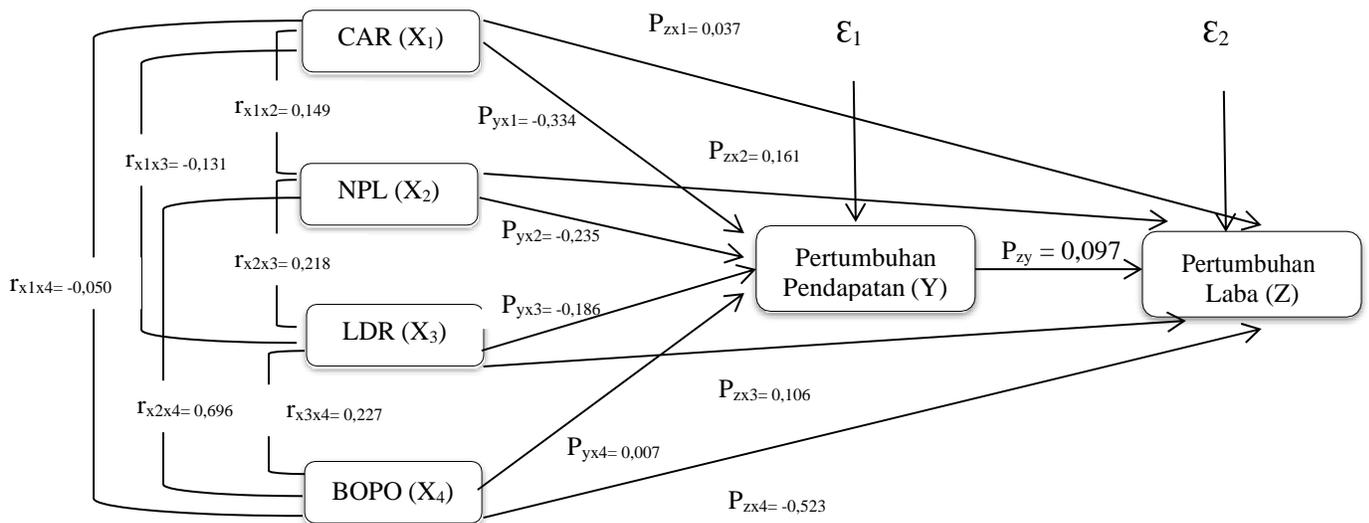
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	-.008	104.45383

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa kemampuan dari pertumbuhan pendapatan menjelaskan terhadap perubahan pertumbuhan laba sebesar 0,009 atau sama dengan 0,9% sedangkan sisanya sebesar 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Model Struktur IV

Model struktur IV digunakan untuk menjawab tujuan 5 yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hal ini dapat kita lihat pada struktur dibawah ini:



$$(1) Y = P_{yx1} X_1 + P_{yx2} X_2 + P_{yx3} X_3 + P_{yx4} X_4 + \epsilon_1$$

$$(2) Z = P_{zx1} X_1 + P_{zx2} X_2 + P_{zx3} X_3 + P_{zx4} X_4 + \epsilon_2$$

$$(3) Z = P_{zy} Y + \epsilon$$

1) Pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba melalui Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{zx1} X_1 \cdot P_{yx1} X_1 \cdot P_{zy} Y$$

$$= 0,037 \times -0,334 \times 0,097 = -0,001198726 = -0,12\%$$

2) Pengaruh tidak langsung variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba melalui Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{zx2} X_2 \cdot P_{yx2} X_2 \cdot P_{zy} Y$$

$$= 0,161 \times -0,235 \times 0,097 = -0,003669995 = -0,37\%$$

3) Pengaruh tidak langsung variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba melalui Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{zx3} X_3 \cdot P_{yx3} X_3 \cdot P_{zy} Y$$

$$= 0,106 \times -0,186 \times 0,097 = 0,001912452 = -0,19\%$$

4) Pengaruh tidak langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui Pertumbuhan Pendapatan

$$= P_{zx4} X_4 \cdot P_{yx4} X_4 \cdot P_{zy} Y$$

$$= -0,523 \times 0,007 \times 0,097 = -0,000355117 = -0,03\%$$

5) Total pengaruh tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba = $-0,12\% - 0,37\% - 0,019\% - 0,03\% = -0,539\% = -0,54\%$

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji F (secara simultan)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2766.299	4	691.575	3.986	.007 ^b
	Residual	9543.308	55	173.515		
	Total	12309.606	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,986 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,54 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $3,986 > 2,54$ dan nilai signifikansi sebesar 0,007 berarti nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

b. Pengujian Hipotesis 3

Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114708.322	4	28677.080	3.009	.026 ^b
	Residual	524093.694	55	9528.976		
	Total	638802.016	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,009 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,54 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $3,009 > 2,54$ dan nilai signifikansi sebesar 0,026 berarti nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara

simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

2. Uji t (secara parsial)

a. Pengujian hipotesis 2

Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.769	22.980		2.731	.008
	CAR	-1.033	.385	-.334	-2.684	.010
	NPL	-8.377	6.129	-.235	-1.367	.177
	LDR	-.333	.222	-.186	-1.500	.139
	BOPO	.007	.168	.007	.043	.966

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis terhadap CAR

Nilai t_{hitung} CAR sebesar -2,684 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,684 > 2,00404$ dan nilai signifikansi sebesar 0,010 berarti nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat

disimpulkan CAR berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

2) Pengujian hipotesis terhadap NPL

Nilai t_{hitung} NPL sebesar -1,367 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,367 < 2,00404$ dan nilai signifikansi NPL sebesar 0,177 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

3) Pengujian hipotesis terhadap LDR

Nilai t_{hitung} LDR sebesar -1,500 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,500 < 2,00404$ dan nilai signifikansi LDR sebesar 0,139 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

4) Pengujian hipotesis terhadap BOPO

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar 0,043 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,043 < 2,00404$ dan nilai signifikansi BOPO sebesar 0,966 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara parsial dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

b. Pengujian hipotesis 4

Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.811	170.297		.756	.453
	CAR	.820	2.852	.037	.287	.775
	NPL	41.378	45.419	.161	.911	.366
	LDR	1.374	1.643	.106	.836	.407
	BOPO	-3.722	1.243	-.523	-2.994	.004

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis terhadap CAR

Nilai t_{hitung} CAR sebesar 0,287 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,287 < 2,00404$ dan nilai signifikansi sebesar 0,775 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

2) Pengujian hipotesis terhadap NPL

Nilai t_{hitung} NPL sebesar 0,911 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,911 < 2,00404$ dan nilai signifikansi NPL sebesar 0,366 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

3) Pengujian hipotesis terhadap LDR

Nilai t_{hitung} LDR sebesar 0,836 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,836 < 2,00404$ dan nilai signifikansi LDR sebesar 0,407 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

4) Pengujian Hipotesis terhadap BOPO

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar -2,994 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,994 > 2,00404$ dan nilai signifikansi BOPO sebesar 0,004 berarti nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

c. Pengujian hipotesis 3

Pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.691	15.554		.494	.623
Pendapatan	.697	.941	.097	.741	.462

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis terhadap pertumbuhan pendapatan

Nilai t_{hitung} pertumbuhan pendapatan sebesar 0,741 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00404 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,741 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pertumbuhan pendapatan sebesar 0,462 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021.

4.2.Pembahasan

1. Gambaran kinerja perbankan dilihat dari Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba menggunakan diagram kartesius

Gambaran kinerja perbankan dari 5 perusahaan perbankan dapat dilihat dari rasio perbankan seperti rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba dengan cara nilai bobot peringkat komposit dan menggunakan diagram kartesius.

1) Penilaian rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO menurut nilai bobot

a. Nilai rata-rata rasio CAR masing perusahaan perbankan yaitu 20,84%, 20,24%, 19,05%, 17,74%, 20,90% dan 21,48% serta nilai rata-rata rasio CAR secara keseluruhan sebesar 20,04% . Dari data tersebut jika dibandingkan nilai rata-rata rasio CAR secara keseluruhan dengan kriteria nilai bobot dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori sangat sehat.

b. Nilai rata-rata rasio NPL masing-masing perusahaan perbankan yaitu 0,70%, 1,14%, 0,66%, 0,75%, 0,40% dan 0,68% serta nilai rata-rata rasio NPL secara keseluruhan sebesar 0,72%. Dari data tersebut jika dibandingkan dengan kriteria nilai bobot dapat disimpulkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori sangat sehat.

c. Nilai rata-rata rasio LDR masing-masing perusahaan perbankan yaitu 85,78%, 84,78%, 85,98%, 86,17%, 74,69% dan 93,50% serta nilai rata-rata rasio LDR secara keseluruhan sebesar 85,15%. Dari data tersebut jika dibandingkan dengan kriteria nilai bobot dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori cukup sehat sedangkan Bank Permata Tbk (BNLI) dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) termasuk dalam kategori sehat.

d. Nilai rata-rata rasio BOPO masing-masing perusahaan perbankan yaitu 68,57%, 96,16%, 69,49%, 74,40%, 60,36% dan 80,43% serta nilai rata-rata rasio BOPO secara keseluruhan sebesar 74,90%. Dari data tersebut jika dibandingkan dengan kriteria nilai bobot dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) termasuk dalam kategori sehat sedangkan Bank Permata Tbk (BNLI) termasuk dalam kategori tidak sehat.

2) Penilaian dengan menggunakan diagram kartesius

a. Nilai rata-rata pertumbuhan pendapatan dari 6 perusahaan perbankan yaitu 8,12%, 7,98%, 8,43%, 11,10%, 12,72% dan 1,04% serta rata-rata

pertumbuhan pendapatan secara keseluruhan sebesar 8,23%. Dengan membandingkan rata-rata pertumbuhan pendapatan masing-masing perusahaan perbankan dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan secara keseluruhan dapat dipetakan perusahaan perbankan dalam beberapa kategori yaitu pertumbuhan pendapatan tinggi dan pertumbuhan pendapatan rendah. Perusahaan perbankan yang termasuk pertumbuhan pendapatan tinggi antara lain disimpulkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) sedangkan pertumbuhan pendapatan rendah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Permata Tbk (BNLI) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN).

- b. Nilai rata-rata pertumbuhan laba dari 6 perusahaan perbankan yaitu 10,72%, -41,38%, 13,28%, 33,99%, 11,46% dan 8,20% serta rata-rata pertumbuhan laba secara keseluruhan sebesar 6,04%. Dengan membandingkan rata-rata pertumbuhan laba masing-masing perusahaan perbankan dengan rata-rata pertumbuhan laba secara keseluruhan dapat dipetakan perusahaan perbankan dalam beberapa kategori yaitu pertumbuhan laba tinggi dan pertumbuhan laba rendah. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori pertumbuhan laba tinggi antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) sedangkan pertumbuhan laba rendah yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

c. Data rata-rata pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba perusahaan perbankan dapat dipetakan secara bersama dan terbagi dalam empat kuadran yaitu pertumbuhan pendapatan tinggi dan pertumbuhan laba tinggi, pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba tinggi, pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba rendah, pertumbuhan pendapatan tinggi dan pertumbuhan laba rendah. Perusahaan perbankan yang termasuk pertumbuhan pendapatan tinggi dan pertumbuhan laba tinggi antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), , PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba tinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) sedangkan pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba rendah yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

2. Pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021

- a. Pengaruh langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan sebesar 11,15% sedangkan pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui NPL, LDR dan BOPO masing-masing sebesar 1,17%, -0,81%, dan 0,01% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,37%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 11,52% dan pengaruh variabel CAR ini signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

- b. Pengaruh langsung variabel NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan sebesar 5,52% sedangkan pengaruh tidak langsung variabel NPL terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui CAR, LDR dan BOPO masing-masing sebesar 1,17%, 0,95%, dan -0,11% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar 2,01%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung NPL terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 7,53% dan pengaruh variabel NPL ini tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.
- c. Pengaruh langsung variabel LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan sebesar 3,46% sedangkan pengaruh tidak langsung Variabel LDR terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui CAR, NPL dan BOPO masing-masing sebesar -0,81%, 0,95%, dan -0,03% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,11%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung LDR terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 3,57% dan pengaruh variabel LDR ini tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.
- d. Pengaruh langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan sebesar 0,005% sedangkan pengaruh tidak langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui CAR, NPL dan LDR masing-masing sebesar 0,0003%, -0,11%, dan -0,03% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar -0,14%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar -0,13% dan pengaruh variabel BOPO ini tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.
- e. Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 22,5 sama nilainya dengan nilai

R Square sebesar 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 22,5%. Dengan kata lain variabel pertumbuhan pendapatan dapat dipengaruhi oleh variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021

- a. Pengaruh langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,14% sedangkan pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba melalui NPL, LDR dan BOPO masing-masing sebesar -0,09%, -0,05%, dan 0,09% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,13%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,27% dan pengaruh variabel CAR ini tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh ini lebih kecil jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Abraham Guichedy, dkk sebesar 0,394 dimana variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Pengaruh langsung variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 2,59% sedangkan pengaruh tidak langsung Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba melalui CAR, LDR, dan BOPO masing-masing sebesar -0,08%, 0,37% dan -5,86% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar -5,41%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung NPL terhadap pertumbuhan laba sebesar -2,82% dan pengaruh variabel NPL ini tidak

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Abraham Guicheldy, dkk sebesar 0,940 dimana variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

- c. Pengaruh langsung variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 1,12% dan pengaruh tidak langsung variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba melalui CAR, NPL dan BOPO masing-masing sebesar -0,05%, 0,37%, dan -1,26% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar -0,94%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung LDR terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,18% dan pengaruh variabel LDR ini tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh ini lebih kecil jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Nurul Istiyani, dkk sebesar 0,379 dimana variable LDR memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan.
- d. Pengaruh langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 27,35% sedangkan pengaruh tidak langsung variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui CAR, NPL dan LDR masing-masing sebesar 0,09%, -5,86% dan -1,25% atau total pengaruh tidak langsungnya sebesar -7,02%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung BOPO terhadap pertumbuhan laba sebesar 20,33% dan pengaruh variabel BOPO ini signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Abraham Guicheldy, dkk sebesar 0,007 dimana variable BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

e. Total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba sebesar 18,0% sama dengan nilai R Square sebesar 18,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba sebesar 18,0%. Dengan kata lain variabel pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO sebesar 18,0%, sedangkan sisanya sebesar 82,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengaruh langsung pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021

Pengaruh langsung Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,9% sama dengan nilai R Square sebesar 0,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,9% dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain variabel pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan pendapatan sebesar 0,9%, sedangkan sisanya sebesar 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

5. Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021

Pengaruh tidak langsung variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui Pertumbuhan Pendapatan masing-masing sebesar -0,12%, -0,37%, -0,19% dan -0,03%. Total pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO melalui pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba sebesar -0,54%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan gambaran kinerja perbankan didapat rasio CAR dalam kriteria sangat sehat, rasio NPL dalam kriteria sangat sehat, rasio LDR dalam kriteria cukup sehat dan rasio BOPO dalam kriteria sehat sedangkan hasil dari diagram kartesius didapatkan bahwa bank dalam posisi pertumbuhan pendapatan tinggi dan pertumbuhan laba tinggi yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba tinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) sedangkan pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba rendah yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).
2. Pengaruh langsung variabel CAR terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 11,15 dan tidak langsung sebesar 0,37% sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar 11,52% dan pengaruhnya signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Pengaruh langsung variabel NPL terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 5,52% dan tidak langsung sebesar 2,01 sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar 7,53% dan pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Pengaruh langsung variabel LDR

terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 3,46% dan tidak langsung sebesar 0,11% sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar 3,57 % dan pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$. Selanjutnya pengaruh langsung variabel BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 0,005% dan tidak langsung sebesar -0,14% sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar -0,13%, namun pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,968 > 0,05$. Dengan demikian secara total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan pendapatan sebesar 22,5% dan model struktur 1 ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Pengaruh langsung variabel CAR terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,14% dan tidak langsung sebesar 0,13% sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar 0,27% dan pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,775 > 0,05$. Pengaruh langsung variabel NPL terhadap pertumbuhan laba sebesar 2,59% dan tidak langsung sebesar -5,41% sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar -2,82% dan pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikan sebesar $0,366 > 0,05$. Pengaruh langsung variabel LDR terhadap pertumbuhan laba sebesar 1,12% dan tidak langsung sebesar -0,94% sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar 0,18% dan pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$. Pengaruh langsung variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba sebesar 27,35% dan tidak langsung sebesar -7,02 sehingga pengaruh total langsung dan tidak langsung sebesar 20,33% dan pengaruhnya signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Sedangkan total pengaruh langsung dan tidak langsung CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba sebesar 18,0% dan model struktur II ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

4. Pengaruh langsung Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,9% dan tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,462 < 0,05$, model struktur III dan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$
5. Pengaruh tidak langsung variabel CAR, NPLL, LDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba melalui Pertumbuhan Pendapatan masing-masing sebesar -0,12%, -0,37%, -0,19% dan -0,03%, sehingga pengaruh total tidak langsung sebesar -0,54%

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan yang posisinya dalam pertumbuhan pendapatan rendah dan pertumbuhan laba rendah untuk memperbaiki dari segi keuangan yang berhubungan dengan rasio yang mempengaruhinya.
2. Bagi perusahaan perbankan hendaknya memperbaiki nilai rasio CAR dan BOPO untuk meningkatkan pertumbuhan labanya
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel dan memperbarui datanya untuk mendapatkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan R. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302- 8556. Volume 4(1), Hal 230-245
- Abdul Halim dan M. Hanafi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF
- Almilia & Herdiningtyas,(2005), “ Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November
- Arif Wibowo. 2004. Pengantar Analisis Faktor Eksploratori dan Analisis Faktor Konfirmatori. Materi Pelatihan SEM IV. Surabaya : Lemlit Universitas Airlangga
- Artwienda, N. (2009). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Laba (Studi Komparatif: pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia Periode Tahun 2004-2007). Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Bank Indonesia (1998), *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998* tentang Perubahan *Undang-Undang No. 7 Tahun 1992* tentang Perbankan, Jakarta : Gramedia.
- Bank Indonesia, 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Boy leon & sonny Ericson. 2007. Manajemen aktiva pasiva bank non devisa. Jakarta: Grasindo.
- Dahlan siamat, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darmawi, Herman (2011)*, Manajemen Perbankan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dewan IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Usman. 2014. Asas Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham (2018), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keenam, Bandung : CV. Alfabeta.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, hal 129-170.
- Fuad, M. dkk. 2003. Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Garson, D. 2006. Factor Analysis, Path Analysis & SEM. Diambil tanggal 24 September 2006 dari
- Ginting, Suriani (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM DAN LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. STIE Mikroskil.
- Handoko Hani, (2005), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Penerbit BPFY Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Harrison, Walter. T. Jr. *et.al.* (2012), Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars, Penerjemah Gina Gania, Jakarta: Erlangga.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi. Yogyakarta: Andi
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009), Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara
- Hery (2016), Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Hesti Werdaningtyas. 2002. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia

- Husnan, Suad , 2002, Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta , Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia(2019). PSAK 105: Akuntansi Mudharabah. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>. Jakarta
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2014), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajat dan Suhardjono, (2002). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Martono. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Ekonisia. Yogyakarta.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 No. 1 Tahun 2007
- Meydianawati, Luh Gede, 2006. “Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)”. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2, hal 14
- Nugroho, Fajar dan Abdul Rohman. 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Propinsi Jawa Tengah). Jurnal Akuntansi Diponegoro, Volume 1, No. 2.
- Nurhadi. (2011). Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba. Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu
- Penman, S. H. 1992. “Financial Statement Information of Earnings Change,” The Accounting Review (July): 563-577.

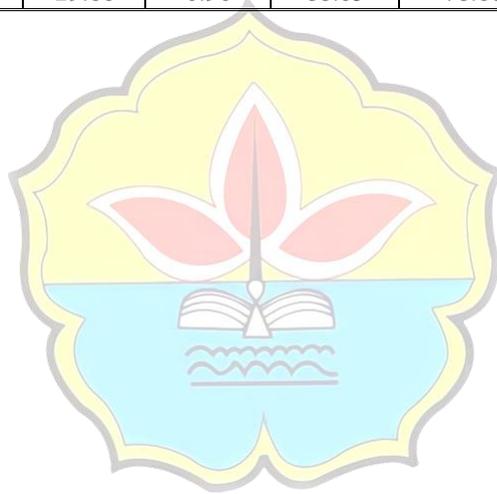
- Putri A.,Rida. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL DAN LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Devisa di Indonesia Periode 2010-2015. Universitas Semarang.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Handayani, Nur. 2014. Pengaruh Rasio dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 03 No. 03.
- Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik. Bandung: PT Refika Aditama
- Setyono, Tommy (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ terhadap Pertumbuhan Laba Bank Periode 2008-2012. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sochib. 2018. Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish
- Suad Husnan, 2003, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek), Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna (2017), Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suharto Abdul Manjid (2009). Customer Service Dalam Bisnis Jasa Transportasi Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2004. Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Syafaat, Fitra (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Periode 2011-2020. Universitas Pakuan.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan.
- Utami, Nurul,dkk (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR DAN RETURN ON ASSET terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam Vol 2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Utari, Dewi (2014), Manajemen Keuangan, Jakarta : Mitra Wacana Media.

<http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

**DATA RASIO CAR, NPL, LDR, BOPO, PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE TAHUN 2012-2021**

No	Perusahaan Perbankan	Tahun	CAR (X1)	NPL (X2)	LDR (X3)	BOPO (X4)	Pendapatan (Y)	Laba (Z)
1	BBRI	2012	16.95	0.34	79.85	59.93	6.18	23.85
		2013	16.99	0.31	88.54	60.58	18.53	14.27
		2014	18.31	0.36	81.68	65.42	25.33	13.45
		2015	20.59	0.52	86.88	67.96	15.81	4.89
		2016	22.91	1.09	87.77	68.69	11.98	3.22
		2017	22.96	0.88	88.13	69.14	-41.67	10.74
		2018	21.21	0.92	88.96	68.4	4.92	11.61
		2019	22.55	1.04	88.64	70.10	17.40	6.16
		2020	20.61	0.80	83.66	81.22	14.59	-45.78
		2021	25.28	0.70	83.67	74.30	8.11	64.82
2	BNLI	2012	15.86	0.41	89.52	83.13	23.89	15.45
		2013	14.28	0.31	89.26	84.99	14.09	19.20
		2014	13.58	0.63	89.13	89.79	9.91	0.82
		2015	15.00	1.40	87.84	98.86	12.53	15.06
		2016	15.64	2.24	80.45	150.77	-2.36	-443.80
		2017	18.12	1.67	87.54	94.83	5.25	-111.13
		2018	19.44	1.73	90.08	93.36	-14.20	29.71
		2019	19.89	1.34	86.32	87.04	6.43	68.42
		2020	35.68	1.04	78.69	88.76	12.97	-23.33
		2021	34.94	0.69	68.97	90.07	11.28	15.76
3	BMRI	2012	15.48	0.37	77.66	63.93	24.78	26.37
		2013	14.93	0.37	82.97	62.41	20.03	17.37
		2014	16.60	0.44	82.02	64.98	12.05	9.69
		2015	18.60	0.60	87.05	69.67	17.56	-89.58
		2016	21.36	1.38	85.86	80.94	13.25	580.64
		2017	21.64	1.06	88.11	71.78	-34.27	46.37
		2018	20.96	0.67	96.74	66.48	9.99	20.56
		2019	21.39	0.84	96.37	67.44	3.22	10.07
		2020	19.90	0.43	82.95	80.03	5.57	-35.34
		2021	19.60	0.41	80.04	67.26	12.14	66.05
4	BBNI	2012	16.67	0.75	77.52	70.99	15.50	21.35
		2013	15.09	0.55	85.30	67.09	19.33	28.52
		2014	16.22	0.39	87.81	68.02	15.82	19.55
		2015	19.49	0.91	87.77	75.48	11.06	-15.59
		2016	19.36	0.44	90.41	73.59	17.14	24.82
		2017	15.83	0.70	85.58	70.99	9.47	20.69
		2018	18.51	0.85	88.76	70.15	7.87	9.59
		2019	19.73	1.25	91.54	73.16	6.65	2.76
		2020	16.78	0.95	87.28	93.31	-5.50	-78.59
		2021	19.74	0.73	79.71	81.18	13.66	230.53
5	BBCA	2012	14.24	0.22	68.61	62.41	14.82	8.32
		2013	15.66	0.19	75.35	61.52	24.47	21.66

		2014	16.86	0.22	76.77	62.43	19.43	15.82
		2015	18.65	0.22	81.06	63.22	16.63	9.23
		2016	21.90	0.31	77.12	60.44	12.33	14.39
		2017	23.06	0.45	78.22	58.65	5.96	13.03
		2018	23.39	0.45	81.58	58.24	10.62	10.85
		2019	23.80	0.47	80.47	59.09	13.63	10.51
		2020	25.83	0.74	65.77	63.45	4.94	-4.98
		2021	25.66	0.78	61.96	54.15	4.40	15.81
6	PNBN	2012	14.67	0.48	88.46	78.74	-7.71	25.22
		2013	15.32	0.75	87.71	79.78	46.62	4.65
		2014	15.62	0.46	90.51	82.88	12.17	22.85
		2015	19.94	0.42	94.22	87.12	1.97	-26.67
		2016	20.49	0.82	94.73	83.02	-5.12	60.22
		2017	21.99	0.77	96.39	85.04	16.44	-4.13
		2018	23.49	0.74	104.15	75.54	-7.26	23.85
		2019	24.07	0.97	107.92	77.04	-0.79	7.72
		2020	29.55	0.50	83.26	76.50	-37.62	-5.03
		2021	29.66	0.90	88.05	78.60	-8.28	-26.63



HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, LDR, NPL ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.168	13.17250

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2766.299	4	691.575	3.986	.007 ^b
	Residual	9543.308	55	173.515		
	Total	12309.606	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.769	22.980		2.731	.008
	CAR	-1.033	.385	-.334	-2.684	.010
	NPL	-8.377	6.129	-.235	-1.367	.177
	LDR	-.333	.222	-.186	-1.500	.139
	BOPO	.007	.168	.007	.043	.966

a. Dependent Variable: Pendapatan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, LDR, NPL ^b		Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.120	97.61648

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114708.322	4	28677.080	3.009	.026 ^b
	Residual	524093.694	55	9528.976		
	Total	638802.016	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.811	170.297		.756	.453
	CAR	.820	2.852	.037	.287	.775
	NPL	41.378	45.419	.161	.911	.366
	LDR	1.374	1.643	.106	.836	.407
	BOPO	-3.722	1.243	-.523	-2.994	.004

a. Dependent Variable: Laba

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	-.008	104.45383

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5987.014	1	5987.014	.549	.462 ^b
	Residual	632815.002	58	10910.603		
	Total	638802.016	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.691	15.554		.494	.623
	Pendapatan	.697	.941	.097	.741	.462

a. Dependent Variable: Laba

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, BOPO, LDR, CAR, NPL ^b		Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.114	97.93533

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, BOPO, LDR, CAR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120870.209	5	24174.042	2.520	.040 ^b
	Residual	517931.807	54	9591.330		
	Total	638802.016	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, BOPO, LDR, CAR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.373	182.074		.430	.669
	CAR	1.650	3.043	.074	.542	.590
	NPL	48.109	46.335	.188	1.038	.304
	LDR	1.642	1.682	.127	.976	.333
	BOPO	-3.727	1.247	-.524	-2.989	.004
	Pendapatan	.804	1.003	.112	.802	.426

a. Dependent Variable: Laba

Correlations

		CAR	NPL	LDR	BOPO	Pendapatan	Laba
CAR	Pearson Correlation	1	.149	-.131	-.050	-.345**	.073
	Sig. (2-tailed)		.257	.317	.705	.007	.580
	N	60	60	60	60	60	60
NPL	Pearson Correlation	.149	1	.218	.696**	-.320*	-.174
	Sig. (2-tailed)	.257		.095	.000	.013	.184
	N	60	60	60	60	60	60
LDR	Pearson Correlation	-.131	.218	1	.227	-.191	.018
	Sig. (2-tailed)	.317	.095		.081	.143	.890
	N	60	60	60	60	60	60
BOPO	Pearson Correlation	-.050	.696**	.227	1	-.182	-.388**
	Sig. (2-tailed)	.705	.000	.081		.164	.002
	N	60	60	60	60	60	60
Pendapatan	Pearson Correlation	-.345**	-.320*	-.191	-.182	1	.097
	Sig. (2-tailed)	.007	.013	.143	.164		.462
	N	60	60	60	60	60	60
Laba	Pearson Correlation	.073	-.174	.018	-.388**	.097	1
	Sig. (2-tailed)	.580	.184	.890	.002	.462	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).